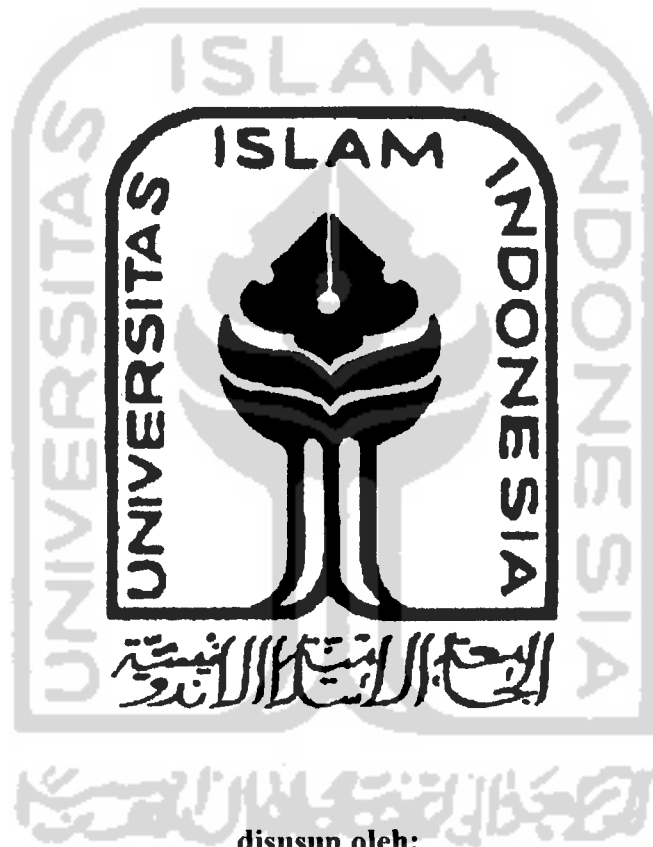


**ANALISIS STUKTUR PEREKONOMIAN PENDEKATAN
TENAGA KERJA KABUPATEN PELALAWAN
RIAU KURUN WAKTU 2000-2003
(Melalui Teknik Perencanaan Pembangunan: Analisis Shift - Share)**

SKRIPSI



disusun oleh:

**Nama : Dhani Lesmana
Nomor Mahasiswa : 00 313 119
Program Studi : Ekonomi Pembangunan**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2006**

**ANALISIS STUKTUR PEREKONOMIAN PENDEKATAN
TENAGA KERJA KABUPATEN PELALAWAN
RIAU KURUN WAKTU 2000-2003
(Melalui Teknik Perencanaan Pembangunan: Analisis Shift - Share)**

SKRIPSI

*disusun dan diajukan guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh Derajat
Sarjana jenjang strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan pada Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Indonesia*

disusun oleh:

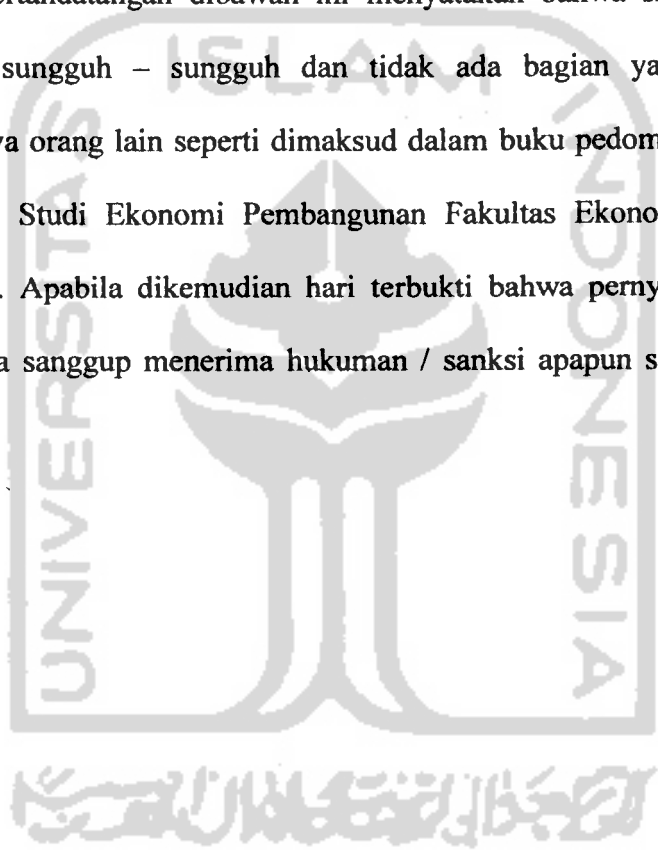
**Nama : Dhani Lesmana
Nomor Mahasiswa : 00 313 119
Program Studi : Ekonomi Pembangunan**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA**

2006/1426 H

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh – sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku. “



Yogyakarta, 1 April 2006

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dhani', is written over the printed name.

Dhani Lesmana

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN PENDEKATAN TENAGA KERJA
KABUPATEN PELALAWAN RIAU WAKTU 2000-2003**

Disusun Oleh: DHANI LESMANA
Nomor mahasiswa: 00313119

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 16 Maret 2006

Penguji/Pembimbing Skripsi : Drs. Agus Widarjono, MA

Penguji I : Dra. Ari Rudatin, M.Si

Penguji II : Dra. Sarasri Mumpuni R, M.Si

Agus Widarjono
Ari Rudatin
Sarasri Mumpuni R



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

[Signature]
Drs. Suwarsono, MA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSEMBAHAN



✓ Skripsi ini kupersembahkan untuk :

KEDUA ORANG TUAKU

Atas seluruh cinta, Pengertian, Pengorbanan, dan Kasih sayang selama ini dan sepanjang masa

MOTO HIDUP

- ∞ Allah tak akan merubah nasib suatu kaum, bila kaum tersebut tidak berusaha merubah sendiri nasibnya.
- ∞ Tiada daya dan kekuatan melainkan dari Allah.
- ∞ Jadilah liar, dahuluilah waktu, mekarlah (When The Last Sword Is Drawn)



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhana Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN : PENDEKATAN TENAGA KERJA KABUPATEN PELALAWAN KURUN WAKTU 2000 – 2003”**Tak lupa pula shalawat dan salam penulis tujukan kepada Nabi besar hingga akhir zaman Rasulullah Muhammad SAW yang telah berjuang membawa umat manusia kepada fitrah yang benar dan jalan yang lurus.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Agus Widarjono, Drs.,MA.** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran dan motivasi selama proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pikiran, waktu dan tenaga serta bantuan moril dan materiil khususnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Suwarsono, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. Unggul Priyadi, M.Si selaku dosen pembimbing akademik.
3. Bapak Drs. Agus Widardjono, MA selaku Ka. Prodi Ekonomi Pembangunan, dan dosen pembimbing skripsi semoga karir untuk masa depan lebih baik.
4. Semua dosen yang telah dengan baik membagikan ilmunya kepada saya, mudah-mudahan berguna bagi saya dan amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT.
5. Bapak-bapak dan ibu-ibu di BPS Kabupaten Pelalawan, yang telah banyak membantu dalam pencarian data sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Ayahanda Hasyim Abdullah dan Ibundaku Nurda Ellyzati tersayang yang selalu memberikan nasehat, contoh dan do'a demi kesuksesanku, serta kesabaran selama ini dalam menghadapi anakmu.
7. Kakakku Olivia Hesti, Adikku Adrian Permana dan Annisa Tahniah Putri, kejar terus cita-citamu.
8. Kakek Abdullah (Alm), Kakekku Abd.Wahid Basyier (Alm), Nenekku Siti Aisyah (Alm), Nenekku Hj. Nurhayati Wahid atas doanya, semua Keluarga besar Ku yang tidak dapat disebutkan satu persatu karena terlalu banyak. Terima kasih atas dorongan dan kasih sayang yang diberikan.
9. Linda yang selalu sabar dan tidak pernah bosan menyemangati dan memberikan kasih sayang serta warna hidup ini dan menjadikan hidupku

lebih teratur, bisa menghargai waktu. Makasi ya de aku sayang ma kamu.

Kesabaranmu bikin aku dapat mengerti arti hidup.

10. Mekol, Otin, Eja, A'a Rio, Andi, Dodi, Ari, Bule, Dofa, Makasi telah memberikan masukan – masukan dan pendapatnya dalam menghadapi hidup.
11. Inang Warsa..horassss...Makasi atas bantuannya bersihin rumah.
12. Cono Eric (Alm), perjuanganmu tidak akan pernah sia-sia....!!
13. Dinal, Galih kapan lulus woiii...jangan malas.
14. Burhan ustad makasih atas nasehatnya.
15. Konco –koncoku :Rio Ronaldi, Ronald Bengkulu, Hery Irawan, cak big, Itong, Sinyo, Deden, Getuk, Ronald, Bagus, berjuang terus kita harus jadi yang terbaik.
16. Konco-koncoku “EP angkatan 2000” You Are Best Of The Best..!! sabar ye yang belum.....
17. Keluarga Besar Forum Mahasiswa Ekonomi Pembangunan periode 2003-2004 yang telah memberikan segalanya.
18. Penulis beranggapan bahwa semua makhluk ciptaan Allah SWT adalah keluarga akan tetapi pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dorongan hingga akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Menginsyafi kodrat manusia dengan segala kelebihan dan kekurangannya, serta memperhatikan keterbatasan penguasaan ilmu, penulis menyadari akan segala ketidaktelitian dan kesalahan dalam penulisan skripsi. Kelemahan yang mungkin ditemui dalam karya ini dapat berpulang pada diri penulis. Semoga skripsi ini dapat menjadi karya kecil yang dapat berguna bagi kita semua.

Wassalamua'alaikum Wr.Wb



Yogyakarta, 1 April 2006

Penulis

Dhani Lesmana

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul Skripsi.....	i
Sampul Depan Skripsi.....	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Pengesahan Skripsi.....	iv
Pengesahan Ujian Skripsi.....	v
Persembahan.....	vi
Motto	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xviii
Abstrak	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
 BAB II TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN	
2.1 Kondisi Geografis	10
2.1.1. Letak Geografis	10
2.1.2. Keadaan Iklim.....	10
2.2 Pemerintahan.....	10
2.2.1. Wilayah Adminitrasi	10

2.3 Penduduk.....	11
2.3.1. Keadaan Penduduk.....	11
2.3.2. Keadaan Tenaga Kerja.....	11
2.4 Sosial.....	16
2.4.1. Pendidikan dan Kebudayaan.....	16
2.4.2. Kesehatan.....	17
2.4.3. Agama.....	18
2.5. Pertanian.....	18
2.5.1. Potensi Lahan.....	18
2.5.2. Pertanian Tanaman Pangan.....	18
2.5.3. Perkebunan.....	19
2.5.4. Peternakan.....	20
2.5.5. Kehutanan.....	20
2.6. Perindustrian Dan Air Minum.....	21
2.6.1. Industri.....	21
2.6.2. Air Minum.....	21
2.7. Perdagangan Dan Perhotelan.....	22
2.8. Perhubungan.....	23
2.8.1. Prasarana Jalan.....	23
2.8.2. Sarana Pengangkutan.....	24
2.9. Keuangan.....	24
2.9.1. Koperasi.....	24
2.9.2. Keuangan Daerah.....	25

BAB III KAJIAN PUSTAKA

3.1. Penelitian Prasetyo Supomo.....	26
3.2. Penelitian M.Bagus Mirza.A.....	28

BAB IV LANDASAN TEORI

4.1. Teori Pertumbuhan dan Pembangunan	32
4.1.1. Teori Ekonomi Neoklasik	32
4.1.2. Teori Basis Ekonomi	32
4.1.3. Teori Tempat Sentral	33
4.1.4. Teori Kausasi Kumulatif	33
4.1.5. Paradigma Baru Teori Pembangunan Ekonomi Daerah	33
4.1.6. Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi	34
4.1.7. Pembangunan Regional dan Sektoral	37
4.2. Ketenagakerjaan.....	37
4.2.1. Definisi Tenaga Kerja	37
4.2.2. Teori yang terkait masalah ketenagakerjaan.....	38
4.2.3. Teori perubahan proporsi tenaga kerja.....	39

BAB V METODE PENELITIAN

5.1. Deskripsi Data.....	45
5.2. Metode Penelitian.....	48

BAB VI ANALISIS DATA

6.1. Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Kabupaten Pelalawan Tahun 2000 – 2003.....	52
6.1.1. Perkembangan Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan Tahun 2000 – 2003.....	57
6.1.2. Perkembangan Tenaga Kerja Propinsi Riau Tahun 2000 – 2003.....	58
6.2. Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Kabupaten Pelalawan Tahun 2000 - 2001.....	59
6.2.1. Perkembangan Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan Tahun	

2000 – 2001.....	64
6.2.2. Perkembangan Tenaga Kerja Propinsi Riau Tahun	
2000 – 2001.....	65
6.3. Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Kabupaten Pelalawan Tahun	
2001 - 2002.....	66
6.3.1. Perkembangan Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan Tahun	
2001 – 2002.....	71
6.3.2. Perkembangan Tenaga Kerja Propinsi Riau Tahun	
2001 – 2002.....	72
6.4. Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Kabupaten Pelalawan Tahun	
2002 – 2003.....	73
6.4.1. Perkembangan Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan Tahun	
2002 – 2003.....	78
6.4.2. Perkembangan Tenaga Kerja Propinsi Riau Tahun	
2002 – 2003.....	79
BAB VII KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	
7.1. Kesimpulan.....	80
7.2. Implikasi.....	81
Daftar Pustaka.....	83

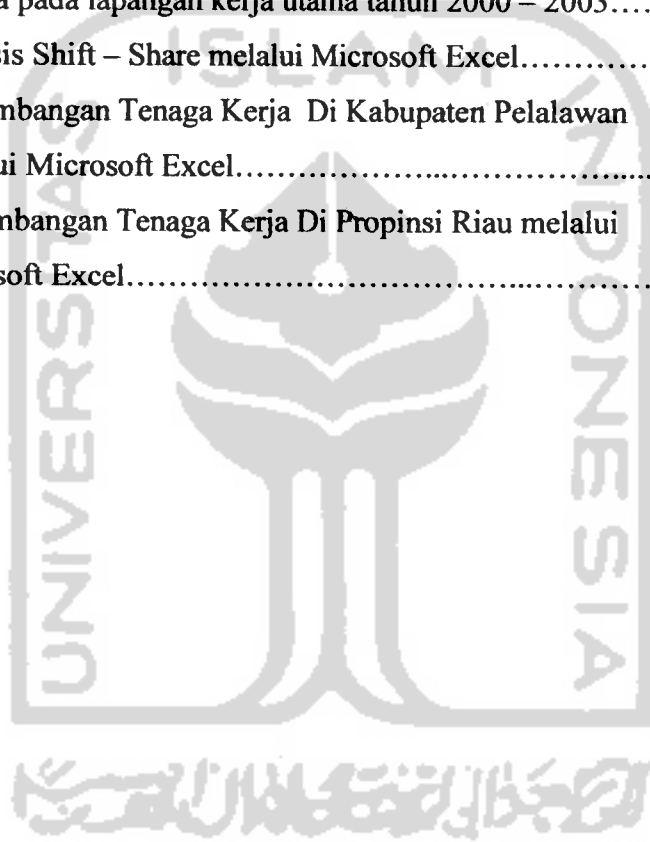
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Jumlah Penduduk Propinsi Riau Berumur 10 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Utama Tahun 2003.....	3
1.2. Jumlah Penduduk Kabupaten Pelalawan Berumur 10 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Utama Tahun 2003	5
2.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Pelalawan Tahun 1990 - 2003.....	12
2.2 Jumlah Penduduk di Kabupaten Pelalawan Berumur 10 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun2000 - 2003.....	13
2.3 Jumlah Penduduk Propinsi Riau Berumur 10 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2000 - 2003.....	14
2.4 Jumlah Penduduk Propinsi Riau Berumur 10 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2000 - 2003	15
2.5 Banyaknya Sekolah, Murid Dan Guru Menurut tingkatPendidikan Tahun 2003.....	17
2.6 Banyaknya Perusahaan Menurut Sektor Usaha Perdagangan Di Kabupten Pelalawan Tahun 2000 - 2003.....	22
4.1 Paradigma Baru Teori Pembangunan Ekonomi Daerah.....	34
5.1 Jumlah Penduduk di Kabupaten Pelalawan Berumur 10 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun2000 - 2003.....	46
5.2 Jumlah Penduduk Propinsi Riau Berumur 10 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2000 – 2003.....	47
6.1 Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Kabupaten Pelalawan Tahun 2000 - 2003.....	52
6.2 Perkembangan Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan tahun 2000 - 2003.....	57
6.3 Perkembangan Tenaga Kerja Propinsi Riau Tahun 2000-2003.....	58

6.4	Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Kabupaten Pelalawan Tahun 2000 - 2001.....	59
6.5	Perkembangan Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan tahun 2000 - 2001.....	64
6.6	Perkembangan Tenaga Kerja Propinsi Riau Tahun 2000 - 2001.....	65
6.7	Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Kabupaten Pelalawan Tahun 2001 - 2002.....	66
6.8	Perkembangan Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan tahun 2001 - 2002.....	71
6.9	Perkembangan Tenaga Kerja Propinsi Riau Tahun 2001 - 2002.....	72
6.10	Perhitungan Analisis Shift Share Kabupaten Pelalawan Tahun 2002 - 2003.....	73
6.11	Perkembangan Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan tahun 2002 - 2003.....	78
6.12	Perkembangan Tenaga Kerja Propinsi Riau Tahun 2002 - 2003.....	79
7.1	Kesimpulan Hasil Analisis.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1.a Jumlah Penduduk Kabupaten Pelalawan usia 10 tahun keatas yang bekerja pada lapangan kerja utama tahun 2000 -2003.....	84
b. Jumlah penduduk Propinsi Riau usia 10 tahun keatas yang bekerja pada lapangan kerja utama tahun 2000 – 2003.....	84
2. Analisis Shift – Share melalui Microsoft Excel.....	85
3. Perkembangan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pelalawan Melalui Microsoft Excel.....	87
4. Perkembangan Tenaga Kerja Di Propinsi Riau melalui Microsoft Excel.....	88



ABSTRAKSI

Perekonomian di tingkat Propinsi maupun Kabupaten sangat dipengaruhi oleh banyaknya tenaga kerja yang terserap pada sektor - sektor perekonomian. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang terserap maka bisa dikatakan bahwa sektor tersebut mempunyai kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi tingkat Propinsi maupun Kabupaten.

Kabupaten Pelalawan yang dilihat dari letak geografis yang cukup strategis karena berbatasan langsung dengan ibu kota Propinsi Riau yaitu kota Pekanbaru dan Kabupaten Pelalawan sendiri adalah Kabupaten baru yang berdiri sejak tahun 1999. Maka dari itu penulis tertarik mengadakan penelitian tentang perbandingan penyerapan tenaga kerja kabupaten Pelalawan dengan propinsi Riau, dengan judul "*Analisis Struktur Perekonomian Pendekatan Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan Kurun Waktu 2000-2003*"

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis perencanaan pembangunan yaitu *Shift – Share*, maka didapat hasil :

(Nij) menunjukkan bahwa total laju pertumbuhan tenaga kerja Kabupaten Pelalawan adalah positif. (Mij) menunjukkan bahwa total dari nilai penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan adalah positif. (Cij) di Kabupaten Pelalawan menunjukkan nilai negatif , yang berarti perekonomian Kabupaten Pelalawan menyerap tenaga kerja lebih lambat dibandingkan perekonomian Propinsi Riau. (Dij) tingkat pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor – sektor ekonomi Kabupaten Pelalawan tumbuh lebih cepat dibanding Propinsi Riau. Tahun analisis 2000 – 2003 sektor perdagangan menyerap tenaga kerja terbesar, tetapi dari analisis pertahun maka didapat hasil pada 2000 – 2001 sektor Pertanian menyerap tenaga kerja terbesar. Tahun 2001 – 2002 tetap sektor Pertanian yang menyerap tenaga kerja terbesar tetapi pada tahun 2002 -2003 terjadi pergeseran yang semula sektor pertanian yang menyerap tenaga kerja terbesar bergeser ke sektor Perdagangan.

Untuk mengantisipasi agar tidak terdapat total efek yang bertanda negatif (-) dari salah satu komponen, seperti efek pertumbuhan (Nij), efek bauran industri (Mij), dan komponen Keunggulan Kompetitif (Cij) yang terjadi pada analisis pertahun dari 2000 – 2003 dan total efek yang bertanda negatif (-) terhadap komponen Keunggulan kompetitif yang terjadi pada analisis periode 2000 – 2003. Diharapkan Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan berupaya meningkatkan penyerapan tenaga kerja dengan cara lain yaitu pembangunan industri baru, peningkatan kinerja pertanian, perizinan pendirian usaha baru yang lebih fleksibel, serta bantuan modal usaha. Sehingga akan tercipta lapangan kerja baru yang otomatis akan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan di tingkat Propinsi mempunyai dampak atas pembangunan daerah Kabupaten, sebab daerah kabupaten merupakan bagian internal dari suatu propinsi. Riau merupakan Propinsi yang terdiri dari banyak Kabupaten, dimana rencana pembangunan meliputi rencana Propinsi maupun rencana Kabupaten. Pembangunan (ekonomi) di tingkat Propinsi mempunyai dampak atas struktur ekonomi daerah Kabupaten. Pembangunan yang berorientasi pada Industri, misalnya menyebabkan prestasi sektor Industri baik di tingkat Propinsi maupun di daerah Kabupaten menjadi lebih meningkat. Hal ini dapat dilihat pada variabel seperti pendapatan, kesempatan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan nilai tambah sebagai proporsi sebelumnya dalam struktur perekonomian maupun struktur perekonomian daerah selama kurun waktu tertentu.

Pembangunan di tingkat Propinsi maupun pembangunan daerah Kabupaten berdampak pada peningkatan sektor - sektor perekonomian. Dan hal ini tidak lepas dari pembangunan sumber daya manusia dan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan tingkat propinsi maupun daerah kabupaten. Tenaga kerja dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah Kabupaten, maksudnya penyerapan tenaga kerja mendukung keberhasilan pembangunan tingkat Propinsi secara keseluruhan.

Perekonomian di tingkat propinsi sangat dipengaruhi oleh banyaknya tenaga kerja yang terserap pada sektor - sektor perekonomian, jumlah tenaga kerja yang mengisi sektor - sektor perekonomian tersebut mengindikasikan potensi sektor-sektor perekonomian. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang terserap maka bisa dikatakan bahwa sektor tersebut mempunyai kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi tingkat propinsi maupun daerah kabupaten. Sektor - sektor tersebut bukan hanya merupakan penyumbang dalam pembentukan produk tingkat Propinsi maupun daerah Kabupaten, tetapi juga memberikan lapangan kerja utama bagi penduduknya. Sektor - sektor perekonomian yang mampu menyerap tenaga kerja dan dapat dijadikan indikasi pertumbuhan ekonomi tingkat Propinsi dan daerah Kabupaten yaitu :

- a. Sektor Pertanian
- b. Sektor Pertambangan, Galian dan Industri
- c. Sektor Listrik, Gas, Air dan Konstruksi
- d. Sektor Perdagangan
- e. Sektor Komunikasi
- f. Sektor Keuangan, Jasa dan lain-lain

Jumlah tenaga kerja yang terserap oleh sektor - sektor di atas mampu memberikan kontribusi pada struktur perekonomian tingkat propinsi. Besar kecilnya tenaga kerja yang terserap menggambarkan pertumbuhan sektor - sektor ekonomi tingkat propinsi. Hal ini dapat dilihat dalam Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Propinsi Riau Berumur 10 Tahun Keatas Yang
Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun
2003

sektor	2003 (jiwa)
pertanian	996371
Pertambangan,galian,industri	246029
Listrik,Gas,Air,dan Konstruksi	110961
Perdagangan	368605
Komunikasi	124003
Keuangan /jasa,dan lain-lainnya	242142
jumlah	2088111

Sumber : BPS, Statistik Sosial dan Kependudukan Riau

Tabel 1.1 dapat memberi gambaran mengenai jumlah tenaga kerja di propinsi Riau pada tahun 2003. Menurut data di atas sektor pertanian merupakan penyerap tenaga kerja terbesar. Pada tahun 2003 sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja sekitar 996.371 jiwa dari jumlah tenaga kerja di Indonesia. Kemudian diikuti oleh sektor perdagangan, yang mampu menyerap 368.605 tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja masing-masing sektor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional, besar kecilnya kontribusi tenaga kerja setiap sektor ekonomi merupakan hasil perencanaan pembangunan region propinsi. Tenaga kerja merupakan salah satu variabel dalam struktur perekonomian region propinsi maupun perekonomian daerah kabupaten selama suatu kurun waktu tertentu.

Suatu daerah kabupaten dapat dikatakan maju apabila ditunjang dari segi pengetahuan masyarakat yang tinggi, adanya sumber daya alam yang cukup memadai yang dikelola oleh sumber daya manusia yang mempunyai potensi besar guna tercapainya kemajuan pembangunan daerah kabupaten. Salah satu indikasinya adalah minimnya pengangguran di daerah kabupaten tersebut, apabila

pengangguran dapat ditekan sedemikian rupa maka bisa dikatakan daerah kabupaten tersebut telah bisa memanfaatkan sumber daya manusianya untuk masuk ke dalam sektor - sektor perekonomiannya guna meningkatkan pembangunan daerah kabupaten.

Pada struktur perekonomian daerah kabupaten jumlah tenaga kerja yang terserap setiap sektor perekonomian menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten tersebut. Sektor - sektor mana yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar menunjukkan bahwa sektor tersebut mampu menjadi sektor potensial untuk daerah kabupaten itu.

Penyerapan tenaga kerja setiap sektor di berbagai daerah kabupaten di propinsi Riau tentunya berbeda-beda, ini disebabkan perencanaan pembangunan di setiap daerah kabupaten juga berbeda. Tidak semua daerah kabupaten di propinsi Riau memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian di tingkat propinsi. Pada penelitian ini akan disajikan data tenaga kerja propinsi Riau dilihat dari rangking jumlah penduduk yang bekerja untuk dijadikan gambaran mengenai keadaan penyerapan tenaga kerja di setiap kabupaten di propinsi Riau.

Tabel 1.2 dapat memberi gambaran mengenai perbandingan keunggulan kompetitif penyerapan lapangan kerja utama Kabupaten Pelalawan di bandingkan Kabupaten lain. Dimana dengan jumlah tenaga kerja yang lebih sedikit dibandingkan dengan Kabupaten lain, di Kabupaten Pelalawan penyerapan tenaga kerja di sektor perdagangan lebih unggul dibanding dengan kabupaten lain. Hal ini mungkin disebabkan karena letak geografis Kabupaten Pelalawan yang cukup strategis, karena berbatasan langsung dengan Ibu kota propinsi Riau yaitu kota

Pekanbaru, dimana Kabupaten Pelalawan mempunyai kesamaan dalam struktur ekonomi dengan Propinsi Riau yaitu faktor – faktor pendukung utama dan terbesar pada sektor Pertanian dan Perdagangan dan Kabupaten Pelalawan sendiri adalah Kabupaten Pemekaran baru yang berdiri sejak tahun 1999.

Pada penelitian ini juga akan disajikan data tenaga kerja kabupaten Pelalawan untuk dijadikan gambaran mengenai keadaan penyerapan tenaga kerja di daerah dan nantinya dapat dianalisis untuk mengetahui pertumbuhan sektor-sektor perekonomian kabupaten Pelalawan.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Kabupaten Pelalawan Berumur 10 Tahun Keatas
Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun
2003

sektor	2003 (jiwa)
pertanian	46404
Pertambangan,galian,industri	2253
Listrik,Gas,Air,dan Konstruksi	1219
Perdagangan	23126
Komunikasi	4396
Keuangan/jasa,dan lain-lain	7224
jumlah	84622

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan 2004

Tabel 1.3 dapat memberi gambaran mengenai ketenagakerjaan Kabupaten Pelalawan tahun 2003, jumlah tenaga kerja per sektor di Kabupaten Pelalawan mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian daerah tersebut. Sektor-sektor tersebut masing-masing memberikan kontribusi dengan proporsi berbeda terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja di Daerah Kabupaten Pelalawan. Untuk itu perlu diketahui sektor-sektor perekonomian yang menunjukkan prestasi positif sesuai dengan sektor-sektor yang sama di tingkat Propinsi, dan mengintrospeksi kembali perencanaan dan strategi pembangunan

Propinsi, dan mengintrospeksi kembali perencanaan dan strategi pembangunan yang utamanya berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja setiap sektor perekonomian.

Permasalahan utama nantinya adalah seberapa jauh jumlah tenaga kerja Kabupaten Pelalawan meningkat atau terserap apabila jumlah per sektor meningkat, dengan laju pertumbuhan ekonomi Daerah Kabupaten Pelalawan sama dengan laju pertumbuhan ekonomi tingkat Propinsi. Masalah ini juga berkaitan erat dengan peningkatan pembangunan daerah dan strategi perencanaan yang matang, serta kemampuan pemerintah dalam melihat pergeseran-pergeseran struktur ekonomi dan penyerapan tenaga kerja dari tahun ke tahun. Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil judul **“ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN PENDEKATAN DASAR TENAGA KERJA KABUPATEN PELALAWAN KURUN WAKTU 2000-2003 ”**.

1.2. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang masalah di atas maka penulis mengambil pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penyerapan tenaga kerja Kabupaten Pelalawan tahun 2000 sampai dengan tahun 2003 dibandingkan dengan penyerapan tenaga kerja Propinsi Riau berdasar analisis Shift - Share?
2. Bagaimana Penyerapan tenaga kerja Kabupaten Pelalawan bila dibandingkan dengan penyerapan tenaga kerja Propinsi Riau pertahun

dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2003 berdasar analisis Shift – Share ?

3. Bagaimana peyerapan tenaga kerja Kabupaten Pelalawan tahun 2000 sampai dengan tahun 2003 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1 Untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja Kabupaten Pelalawan tahun 2000 sampai dengan 2003 dibandingkan dengan penyerapan tenaga kerja Propinsi Riau.
- 2 Untuk menganalisis per tahun penyerapan tenaga kerja Kabupaten Pelalawan dibandingkan dibandingkan dengan penyerapan tenaga kerja Propinsi Riau tahun 2000 sampai dengan 2003.
- 3 Untuk mengetahui pergeseran penyerapan tenaga kerja Kabupaten Pelalawan tahun 2000 sampai dengan 2003.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi pemerintah daerah

Diharapkan menjadi tambahan informasi sekaligus bahan evaluasi agar lebih memantapkan peran perencanaan pembangunan daerah di tahun-tahun mendatang

2. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan penerapan dari teori-teori akademis yang telah diperoleh selama studi di perguruan tinggi, sekaligus sebagai tolak ukur pribadi tentang keilmuan yang diterima selama ini, dan juga sebagai tugas akhir yang merupakan syarat dalam meraih gelar kesarjanaan dalam bidang ekonomi Jurusan Pembangunan di Universitas Islam Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibagi menjadi 7 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum subyek penelitian. Yang berisi tentang kondisi geografis, penduduk dan ketenagakerjaan, kebijakan pembangunan daerah kabupaten Pelalawan, Sarana dan prasarana ekonomi di daerah kabupaten Pelalawan.

BAB III KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini.

BAB IV LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori - teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, terutama tentang perencanaan pembangunan, pertumbuhan dan pembangunan daerah serta ketenagakerjaan.

BAB V METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis shift - share dan data - data yang digunakan beserta sumber data.

BAB VI ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan tentang hasil perhitungan Analisis Shift - Share Kabupaten Pelalawan serta pembahasan hasil analisis data yang telah diolah.

BAB VII KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil-hasil perhitungan analisis dan implikasi yang sesuai dengan permasalahan.

BAB II

TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN

2.1. Kondisi Geografis

2.1.1. Letak Geografis

Luas wilayah Kabupaten Pelalawan kurang lebih 12.490,42 km² atau kurang lebih 13,21% dari luas wilayah Provinsi Riau (94.561,60 km²). Kabupaten pelalawan terdiri dari 10 kecamatan dengan kecamatan terluas adalah Kecamatan Teluk Meranti yaitu 3.4655,94 km² (27,75%) dan yang paling kecil adalah kecamatan Pangkalan Kerinci dengan luas 208,88 km² atau 1,67% dari luas kabupaten Pelalawan. (Sumber : BPS, Pelalawan dalam angka 2003)

2.1.2. Keadaan Iklim

Rata-rata curah hujan dikabupaten pelalawan pada tahun 2003 berkisar antara 87,1 mm sampai dengan 413,8 mm. (Sumber : BPS, Pelalawan dalam angka 2003)

2.2. Pemerintahan

2.2.1. Wilayah Adminitrasi

Kabupaten Pelalawan terbentuk sejak tahun 1999 berdasarkan UU.No.53 tahun 1999 dan keputusan Menteri Dalam Negeri No. 75 tahun 1999 dengan Ibukota Pangkalan kerinci.Kabupaten Pelalawan memiliki 10 kecamatan meliputi 93 desa dengan 4 kelurahan.Dari 97 desa/kelurahan yang ada 43 desa (46,23 %) desa swasembada, 41 desa (44,09 %) desa swakarya, 9 desa (9,68 %) desa

swasembada. Disamping itu dari sebanyak 93 LKMD yang ada pada tahun 2003 31 LKMD memiliki kriteria maju (33,33 %), 36 LKMD (38,71 %) memiliki kriteria berkembang , 9 LKMD (9,68 %) kriteria pemula, 17 LKMD (18,28 %) kriteria tumbuh. (Sumber : BPS, Pelalawan dalam angka 2003)

2.3. Penduduk

2.3.1. Keadaan penduduk

Jumlah penduduk di Kabupaten Pelalawan tahun 2003 berdasarkan hasil pendaftaran pemilih dan pendataan penduduk berkelanjutan (P4B) yang dilaksanakan BPS adalah 214.485 orang yang terdiri dari penduduk laki-laki 116.437 orang (54,29 %) dan perempuan 98.048 orang (45,71 %). Jumlah rumah tangga secara keseluruhan tercatat 50.270 rumah tangga. Apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk, hal ini menunjukkan bahwa tiap kecamatan rata-rata setiap rumah tangga tercatat 4 jiwa per rumah tangga. Kepadatan penduduk daerah kabupaten Pelalawan sampai akhir 2003 rata-rata 17 jiwa km persegi. Kecamatan terpadat penduduknya adalah kecamatan Pangkalan Kerinci dengan 257 jiwa km per segi, sedangkan kecamatan paling rendah kepadatan penduduknya adalah kecamatan Teluk Meranti dimana kepadatan penduduknya adalah 5 jiwa km per segi. (Sumber : BPS, Pelalawan dalam angka 2003)

2.3.2. Keadaan Tenaga Kerja

Sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi jumlah penduduk usia kerja, sementara kesempatan kerja yang ada belum mampu

mencukupi tenaga kerja yang tersedia. Pada tahun 2003 pencari kerja yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan berjumlah 1.547 orang terdiri dari 896 laki-laki (57,92 %) dan perempuan 651 orang (42,08 %). Usia penduduk pencari kerja yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan sebagian besar berumur antara 20-29 tahun (73,69 %) dan sebagian besar adalah tamatan SLTA.

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Kabupaten Pelalawan Tahun
1990-2003

Tahun	Jumlah penduduk (jiwa)
1990	96.682
1991	104.229
1992	111.378
1993	118.620
1995	123.693
1996	132.498
1997	132.353
1998	137.085
1999	142.833
2000	152.949
2001	168.737
2002	193.786
2003	214.485
2003	121.662

Sumber: BPS, Pelalawan Dalam Angka 2003

Jumlah tenaga kerja per sektor di Kabupaten Pelalawan mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian daerah tersebut. Sektor-sektor tersebut masing-masing memberikan kontribusi dengan proporsi berbeda terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja di Daerah Kabupaten Pelalawan. Untuk itu perlu diketahui sektor-sektor perekonomian yang menunjukkan prestasi positif sesuai dengan sektor-sektor yang sama di tingkat

Propinsi, dan mengintrospeksi kembali perencanaan dan strategi pembangunan yang utamanya berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja setiap sektor perekonomian.

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Kabupaten Pelalawan Berumur 10 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2000-2003

Sektor	Jumlah Penduduk Pelalawan (jiwa)			
	2000	2001	2002	2003
Pertanian	43570	44496	45440	46404
Pertambangan,galian,industri	2097	2148	2200	2253
Listrik,Gas,Air,dan Konstruksi	1161	1180	1199	1219
Perdagangan	19866	20898	21984	23126
Komunikasi	3484	3765	4068	4396
Keuangan/jasa,dan lain-lain	6642	6831	7025	7224
Jumlah	76820	79318	81916	84622

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan 2004

Tabel 2.2 dapat memberi gambaran mengenai ketenagakerjaan Kabupaten Pelalawan tahun 2003, jumlah tenaga kerja per sektor di Kabupaten Pelalawan mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian daerah tersebut. Sektor-sektor tersebut masing-masing memberikan kontribusi dengan proporsi berbeda terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja di Daerah Kabupaten Pelalawan. Untuk itu perlu diketahui sektor-sektor perekonomian yang menunjukkan prestasi positif sesuai dengan sektor-sektor yang sama di tingkat Propinsi, dan mengintrospeksi kembali perencanaan dan strategi pembangunan yang utamanya berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja setiap sektor perekonomian. (Sumber : BPS, Pelalawan dalam angka 2003)

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Propinsi Riau Berumur 10 Tahun Keatas Yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun
2000-2003

Sektor	Jumlah Penduduk Pelalawan (jiwa)			
	2000	2001	2002	2003
Pertanian	792967	967988	875185	996371
Pertambangan, galian, industri	171974	223131	359377	246029
Listrik, Gas, Air, dan Konstruksi	56657	8682	104948	110961
Perdagangan	332935	303605	297717	368605
Komunikasi	99638	108011	125638	124003
Keuangan /jasa, dan lain-lainnya	194918	212605	221150	242142
Jumlah	1649089	1902160	1984015	2088111

Sumber : BPS, Riau Dalam Angka 2003

Dapat dilihat sebagai dalam Tabel 2.3 diatas bagaimana jumlah tenaga kerja di Propinsi Riau dimana jumlah tenaga kerja yang banyak di kabupaten juga menambah tenaga kerja di Propinsi. Propinsi akan dapat menentukan kebijakan apa yang diambil untuk memajukan sektor-sektor yang ada di daerah masing-masing.

Berikut dapat dilihat dari tabel 2.4 bagaimana total tenaga kerja di Tingkat Propinsi Riau secara total: Dimana sektor yang menunjukkan kenaikan maka merupakan sektor ideal atau merupakan sektor andalan yang dimiliki propinsi dan diharapkan sektor tersebut dapat dipertahankan karena sektor tersebut memberikan kontribusi positif dalam perkeekonomian propinsi dan sektor-sektor yang lain juga ditingkatkan agar daerah dapat memaksimalkan pembangunan sektor lainnya dalam rangka pemerataan pembangunan dan penyerapan tenaga kerja disegala sektor merata sehingga tingkat pengangguran semakin berkurang.

Tabel 2.4
Jumlah Penduduk Propinsi Riau Berumur 10 Tahun Keatas Yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun
2003

KABUPATEN/ KOTA	LAPANGAN KERJA UTAMA (Jiwa)						JUMLAH
	Pertanian	Pertambangan, galian, industri	Listrik,gas ,air,konstruksi	Perdagangan	Komunikasi	Keuangan /jasa	
KUANSING	78138	2554	1827	6103	2487	4554	95664
INHUL	68409	9511	3741	11003	8228	8809	109700
INHIL	217836	7372	3769	25664	12749	9756	277145
PELALAWAN	55632	7866	1848	7383	1762	3469	77960
SIAK	50205	25055	2871	10116	3522	3933	95701
KAMPAR	128669	6504	11018	23002	11747	16162	197103
ROHUL	99690	1824	3812	13384	7611	9830	136152
BENGKALIS	84347	34251	30210	19125	20838	22785	211556
ROHIL	98313	2112	1789	12831	2608	6558	124211
KEPRI	34558	17843	14031	23315	14238	25688	129672
KARIMUN	20281	7213	7690	13564	6972	9618	65339
NATUNA	24057	1152	2870	2853	1029	2127	34089
PEKANBARU	11352	29848	31294	70789	20697	51840	215819
BATAM	32154	65079	21826	63710	39869	26231	248868
DUMAI	16751	13204	6789	13239	10294	8856	69132
JUMLAH	1020392	231389	145384	316080	164651	210215	2088111

Sumber : BPS, Riau Dalam Angka 2003

Bagaimana dapat dilihat secara keseluruhan gambaran tenaga kerja kabupaten Pelalawan Di tingkat Propinsi dapat bersaing dengan Kabupaten lainnya dimana Kabupaten baru ini adalah Kabupaten Hasil pemekaran dari kabupaten induk yaitu Kabupaten Kampar. Penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan dapat mengimbangi kabupaten induknya ini menunjukkan kinerja baik bagaimana Pemerintah Propinsi dapat menciptakan atau dapat memberikan suatu keputusan yang tepat dalam hal penyebaran dan pemerataan pembangunan yang berdampak positif karena dapat menciptakan peluang baru dalam proses penciptaan lapangan pekerjaan. Dengan adanya lapangan pekerjaan baru maka dibutuhkan banyak tenaga kerja sehingga terjadi penyerapan tenaga kerja yang

baik. Dapat juga dilihat dari tabel diatas bahwa pelalawan merupakan daerah baru yang dapat melakukan penyerapan tenaga kerja secara baik dan berpengaruh besar bagi Propinsi Riau. Pelalawan merupakan Kabupaten yang dapat menyerap tenaga kerja terbanyak di Propinsi Riau berdasarkan data diatas dapat bersaing dengan Kabupaten/ Kotamadya yang ada di Propinsi Riau ini menunjukkan sektor-sektor yang ada sudah berjalan dengan baik sehingga dapat menyamakan Pembangunan dengan Kabupaten/ Kotamadya yang ada lebih dahulu sebelum Kabupaten Pelalawan. Hal ini menunjukkan Kabupaten Pelalawan akan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi pada tahun-tahun selanjutnya dan akan dapat menjadi kabupaten yang dapat memanfaatkan sektor-sektor andalan yang ada dalam rangka menurangi tingkat pengangguran yang mengakibatkan berkurangnya pengangguran ditingkat Propinsi maupun ditingkat Kabupaten.

2.4. Sosial

2.4.1. Pendidikan dan Kebudayaan

Pendidikan adalah suatu usaha yang ditujukan untuk meningkatkan kecerdasan, kemampuan dan memperbaiki mutu kehidupan seluruh warganya. Upaya pemerintah dalam usaha meningkatkan dan memperluas fasilitas pendidikan ternyata sangat besar pengaruhnya terhadap kondisi pendidikan di daerah. Adapun penduduk yang bersekolah secara umum mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat dari jumlah murid dari berbagai jenjang pendidikan yang mengalami kenaikan dan penurunan.

Selain fasilitas tempat belajar, sarana pendukung lainnya yang cukup penting adalah ketersediaan tenaga guru. Secara umum ratio murid terhadap guru dari tahun ke tahun tidak menunjukkan adanya penurunan. Pendidikan memiliki peranan penting bagi suatu bangsa dan suatu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan manusia. Kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikannya.

Tabel 2.5
Banyaknya Sekolah, Murid Dan Guru Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2003

TINGKAT PENDIDIKAN	SEKOLAH (unit)	MURID (jiwa)	GURU (jiwa)
TK	53	2.821	NA
SD	178	28.026	806
SLTP	25	5.455	114
SMU	10	2.161	25
SMK	3	329	12

Sumber : BPS, Pelalawan Dalam Angka 2003

2.4.2. Kesehatan

Pembangunan kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Dengan meningkatkan pelayanan ini diharapkan agar dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat antara lain seperti penyediaan berbagai fasilitas kesehatan (Puskesmas, Puskesmas pembantu, tenaga medis dan lain-lainnya). Jumlah dokter terdiri dari 21 orang, bidan 75 orang dan perawat 49

orang yang tersebar disemua kecamatan. (Sumber : BPS, Pelalawan dalam angka 2003)

2.4.3. Agama

Sesuai dengan falsafah Negara, pelayanan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Ketuhanan Yang Maha Esa senantiasa dikembangkan dan ditingkatkan untuk membina kehidupan masyarakat dan mengatasi berbagai masalah sosial budaya yang dapat menghambat kemajuan bangsa. banyaknya tempat ibadah yang setiap tahunnya cenderung meningkat merupakan realisasi dari pembangunan agama adapun jumlah tersebut langgar 270 buah mushola 26 buah, gereja 25 buah dan rumah ibada lainnya 1 buah. banyaknya jemaah haji yang diberangkatkan adalah 48 orang pada tahun 2003 dan berumur 40 - 59 tahun (72,92%). (Sumber : BPS, Pelalawan dalam angka 2003)

2.5. Pertanian

2.5.1. Potensi Lahan

Potensi lahan dikabupaten Pelalawan terdiri dari lahan sawah dan lahan kering. Data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan pada tahun 2003 tercatat sebanyak 44.447 ha lahan sawah dan 120.846 ha lahan kering. lahan sawah terdiri dari 25.461 ha lahan pasang surut dan 18.986 ha lahan tadah hujan. Dari 44.447 ha lahan sawah sebanyak 15.936 ha (35,85 %) terdapat dikecamatan Kuala Kampar yang keseluruhannya merupakan lahan pasang surut, 14.800 ha (33,30 %) lahan terdapat di kecamatan Teluk Meranti, kecamatan Bunut 3.750 ha (8,44 %) dan kecamatan Pangkalan Lesung

300 ha (0,67 %). Luas lahan kering terdiri dari:84.394 ha tegalan (69,84 %); 20.520 ha ladang (16,98 %) dan tanah pekarangan 15.932 ha (13,18 %).
(Sumber : BPS, Pelalawan dalam angka 2003)

2.5.2.Pertanian Tanaman Pangan

Penyajian tanaman pangan meliputi padi sawah/ ladang, palawija, sayur-sayuran dan buah-buahan. Tahun 2003 luas panen padi sawah tercatat 6.459 ha dengan produksi sebesar 845.328 ton, sedangkan untuk padi ladang luas panen sebanyak 1.072 ha dengan produksi sejumlah 2.135,4 ton. Kecamatan penghasil padi terbesar di Kabupaten Pelalawan adalah kecamatan Bunut tercatat 296.000 ton (35,02 %) ,diikuti kecamatan Pelalawan 239.400 ton (28,32 %) dan kecamatan Pangkalan Kuras 150.000 ton (17,74 5).

Sedangkan luas panen palawija pada tahun 2003 terdapat jagung seluas 1.202 ha, ubi kayu 252 ha, ubi jalar 89 ha, kacang tanah seluas 57 ha, dan kacang hijau 22,3 ha dengan produksi masing-masing sebagai berikut : 2.163,6 ton, 2.893,2 ton, 1.019,2 ton,51,3 ton, dan 15,75 ton. (Sumber : BPS, Pelalawan dalam angka 2003)

2.5.3.Perkebunan

Tanaman perkebunan merupakan salah satu primadona komoditi perdagangan di Kabupaten Pelalawan antara lain: karet, kelapa, kelapa sawit, dll. Pada tahun 2003 luas areal tanaman perkebunan di kabupaten Pelalawan tercatat 219.722,5 ha,dengan rincian sebagai berikut: karet 26.919 ha, kelapa 26.450 ha, kelapa sawit 163.728 ha dan aneka tanaman 2.625,5 ha.Jika dirinci lebih lanjut dari luas areal tanaman perkebunan tersebut,tanaman belum menghasilkan (TBM

) sebanyak 30.821,5 ha (14,03 %), tanaman menghasilkan (TM) 181.656 ha (82,67 %) dan tanaman tua/rusak 7.245 ha (3,30 %).

Dari 181.656 ha tanaman yang telah menghasilkan tersebut (78,20 %) merupakan tanaman kelapa sawit, (12,0 %) tanaman kelapa, (8,60 %) tanaman karet dan (1,20 %) tanaman lainnya. Dari 163.728 ha tanaman kelapa sawit di kabupaten Pelalawan 86,81% telah menghasilkan sedangkan sisanya 13,19 % belum menghasilkan. (Sumber : BPS, Pelalawan dalam angka 2003)

2.5.4. Peternakan

Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu daerah penghasil ternak di Propinsi Riau, khususnya untuk ternak besar (sapi dan kerbau) dan sampai saat ini telah banyak memasok kebutuhan ternak untuk daerah kabupaten/ kota lainnya. Data pada tahun 2003 di kabupaten Pelalawan terdapat 1.635 ekor sapi, 351 ekor kerbau dan 1.621 ekor kambing/ domba. (Sumber : BPS, Pelalawan dalam angka 2003)

2.5.5. Kehutanan

Pembangunan sub sektor kehutanan diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat dengan tetap memelihara kelestarian sumber daya alam, fungsi hutan, lingkungan hidup, tata air dan lain-lain.

Pada tahun 2003 luas hutan di kabupaten Pelalawan lebih kurang 749.812 ha, jika dirinci menurut penggunaannya sebagian besar yaitu 50,59 % adalah hutan produksi. (Sumber : BPS, Pelalawan dalam angka 2003)

2.6. Perindustrian Dan Air Minum

2.6.1. Industri

Program pembangunan industri di kabupaten Pelalawan meliputi program pokok dan program pengembangan industri rumah tangga, kecil dan menengah, program peningkatan kemampuan teknologi industri dan program penataan struktur industri. Sedangkan program penunjang antara lain adalah program pengendalian pencemaran lingkungan, informasi industri, pelatihan dan penyuluhan serta program penelitian dan pengembangan.

BPS mengklasifikasikan perusahaan industri besar bagi perusahaan yang memiliki 100 orang tenaga kerja, industri sedang untuk tenaga kerja 20 - 99 orang dan industri kecil untuk tenaga kerja 5 - 19 orang. Pada tahun 2003 daerah ini memiliki 236 buah unit usaha industri kecil dan menengah dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 7.980 orang dengan rincian jenis usaha terbagi menjadi tiga yaitu :

1. **IKAHH** = Industri kimia, agro dan hasil hutan
2. **ILME** = Industri Logam Mesin dan Elektronika
3. **IKAIK** = Industri Kecil Aneka Kerajinan

2.6.2. Air Minum

Sebagai salah satu kebutuhan pokok penduduk adalah air bersih guna Pelalawan tahun 2003 dari PDAM Tirta Kampar unit pelayanan kabupaten Pelalawan tercatat 70.000 m³ yang disalurkan untuk kebutuhan sosial di beberapa kecamatan di kabupaten Pelalawan. (Sumber : BPS, Pelalawan Dalam Angka 2003)

2.7. Perdagangan Dan Perhotelan

Program pembangunan sektor perdagangan di Kabupaten Pelalawan terdiri dari program pengembangan usaha perdagangan dan distribusi yang meliputi: memperluas pasar dalam negeri, meningkatkan efisiensi dan efektifitas sistem perdagangan, mengembangkan pusat kegiatan perdagangan, meningkatkan peran serta pedagang menengah dan kecil, dan meningkatkan kemampuan managerial dari usaha perdagangan.

Program pengembangan perdagangan dalam negeri, arah pelaksanaannya ditujukan kepada hal-hal yang berkaitan dengan pengadaan dan penyaluran serta bimbingan usaha dan sarana perdagangan. Adapun usaha tersebut mencakup sistem informasi pasar dan meningkatkan pendayagunaan sarana perhubungan serta menciptakan iklim yang sehat. Sedangkan pengembangan luar negeri dalam hal ini dilaksanakan melalui program upaya peningkatan informasi pasar dan lain-lain.

Tabel 2.6
Banyaknya Perusahaan Menurut Sektor Usaha Perdagangan Di Kabupaten
Pelalawan Tahun
2002-2003

SEKTOR USAHA	JUMLAH PERUSAHAAN (unit)	
	2002	2003
PERUSAHAAN BESAR	30	24
PERUSAHAAN MENENGAH	120	33
PERUSAHAAN KECIL	160	198
JUMLAH/TOTAL	310	255

Sumber : BPS, Pelalawan Dalam Angka 2003

Diperoleh gambaran jumlah perusahaan perdagangan yang dirinci menurut 3 kategori yaitu : perusahaan besar, menengah dan kecil. Pada tahun 2003 seperti terlihat pada tabel perusahaan yang bergerak disektor perdagangan di Kabupaten Pelalawan sebanyak 255 perusahaan yaitu : perusahaan besar 24 perusahaan (9,41 %), menengah 33 perusahaan (12,94 %), dan perusahaan kecil 198 perusahaan (77,65 %). Dibandingkan tahun sebelumnya banyaknya perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan mengalami penurunan yaitu perusahaan besar mengalami penurunan dari 30 perusahaan menjadi 24 perusahaan atau turun (20,0 %), menengah dari 120 perusahaan menjadi 33 perusahaan atau turun (72,5 %), kecil meningkat dari 160 menjadi 198 perusahaan atau meningkat (23,75 %).

(Sumber: BPS, Pelalawan Dalam Angka 2003)

2.8. Perhubungan

2.8.1. Prasarana jalan

Pembangunan jalan di Kabupaten Pelalawan setiap tahunnya meningkat guna memperlancar arus barang dan jasa serta membuka keterisolasian suatu daerah. Pembangunan prasarana jalan diharapkan secara langsung memberikan manfaat besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Panjang jalan Kabupaten Pelalawan baik jalan Kabupaten maupun jalan Propinsi pada tahun 2003 sepanjang 1.102,701 km yang terdiri dari permukaan jalan yang diaspal sepanjang 93,807 km (8,51 %), kerikil sepanjang 449,561 km (40,77 %), semenisasi sepanjang 45,963 km (4,17 %) dan tanah sepanjang 513,370 km (46,55 %). Dari sepanjang 1.102,701 km tersebut sepanjang 484,512 km (43,94 %) dalam keadaan baik, sepanjang 533,638 km (48,39 %) dalam kondisi sedang dan sepanjang 84,551 km (7,67 %) dalam kondisi rusak. (Sumber: BPS, Pelalawan Dalam Angka 2003)

2.8.2. Sarana pengangkutan

Banyaknya angkutan darat bermotor di Kabupaten Pelalawan pada tahun 2003 yang terdaftar di Dinas Perhubungan pada akhir tahun 2003 terdiri dari kendaraan bus 24 buah, oplet 187 buah, pick up 349 buah dan truk 759 buah. Bila dibandingkan dengan keadaan tahun 2002 terjadi kenaikan : bus dari 23 menjadi 24 buah (4,35 %), oplet dari 147 buah menjadi 187 buah (27,21 %) pick up dari 241 menjadi 349 buah (44,81 %) dan truk dari 698 menjadi 759 buah (8,74 %). (Sumber : BPS, Pelalawan Dalam Angka 2003)

2.9. Keuangan

2.9.1. Koperasi

Koperasi adalah suatu bentuk badan usaha ekonomi. Bentuk koperasi dapat dibedakan menjadi Koperasi Unit Desa (KUD) dan Koperasi Non KUD. Perkembangan koperasi ini dapat dilihat dari jumlah koperasi, jumlah anggota dan jumlah simpanan. Pada tahun 2003 di Kabupaten Pelalawan terdaftar 158 koperasi 38 KUD dan 120 Non KUD dengan jumlah anggota sebanyak 15.633 orang untuk KUD dan 16.292 orang untuk Non KUD dan jumlah simpanan mencapai 38,4 milyar rupiah. (Sumber : BPS, Pelalawan Dalam Angka 2003)

2.9.2. Keuangan Daerah

Penerimaan Daerah terdiri dari bagian sisa lebih perhitungan anggaran tahun lalu, Bagian Pendapatan Asli Daerah, Bagian Dana Perimbangan dan Penerimaan lainnya.

Pada tahun Anggaran 2003 Realisasi Penerimaan Daerah Kabupaten Pelalawan 382,94 milyar rupiah. Jika dibandingkan menurut jenis penerimaannya 291,53 milyar rupiah (76,13 %) berasal dari bagian dana perimbangan sedangkan bagian Pendapatan Asli Daerah hanya 13,51 milyar rupiah (3,53 %).

Dengan semakin meningkatnya pelaksanaan pembangunan didaerah ini realisasi pengeluaran belanja rutin maupun pembangunan setiap tahunnya terus meningkat. Pada tahun Anggaran 2003 realisasi pengeluaran Kabupaten Pelalawan sebesar 303,48 milyar rupiah. Jika dibandingkan target dan realisasi pengeluaran pada tahun anggaran 2003 realisasi pengeluarannya 57,79 % dari belanja pembangunan.

Guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan di daerah ini, salah satu sumber pembayaran adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah ini antara lain : retribusi, bagi hasil pajak dan bukan pajak, pajak, laba perusahaan daerah, dan lain-lain. (Sumber : BPS, Pelalawan Dalam Angka 2003).



BAB III

KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran dan pertimbangan dalam penyusunan skripsi ini, adapun penelitian tersebut adalah :

3.1 Penelitian Prasetyo Supono (1993)

Tentang Analisis Struktur Perekonomian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan teknik perencanaan pembangunan analisis Shift Share. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut adalah jumlah tenaga kerja di D.I.Y pada tahun 1980 – 1990 bertambah di semua sektor dengan kenaikan absolut terbesar di sektor industri, disusul dengan sektor perdagangan dan jasa. Tetapi, kenaikan jumlah tenaga kerja terbesar dalam persentase dialami oleh sektor pertambangan (394%), sektor keuangan (359%) dan sektor listrik (167%).

Pada akhir kurun waktu sepuluh tahun itu (1990), jumlah yang bekerja di sektor pertanian di D.I.Y masih merupakan terbesar baik secara absolut maupun secara persentase. Keadaan ini masih dijumpai di propinsi-propinsi lain, bahkan di perekonomian nasional. Hanya saja, persentase yang bekerja di sektor pertanian pada tingkat nasional, tingkat regional mengalami penurunan 55,9% pada tahun 1980 menjadi 49,2%

pada tahun 1990 (tingkat nasional) dan dari 52,6% menjadi 43,3% untuk D.I.Y. Ini nampaknya mencerminkan hasil pembangunan Indonesia yang berorientasi kepada pertumbuhan industri. Temuan menunjukkan sekitar 489000 pekerja baru D.I.Y adalah berkat pengaruh pertumbuhan kesempatan kerja nasional terhadap kesempatan kerja di D.I.Y. Tetapi kenaikan jumlah tenaga kerja baru yang sebenarnya adalah sebanyak 296000 orang. Ini adalah karena pengaruh *industry-mix* yang hanya meningkatkan jumlah tenaga kerja baru sebanyak 22.000 orang dan pengaruh ketidakunggulan kompetitif yang menyebabkan berkurangnya tawaran pekerjaan sebanyak 215 di D.I.Y

Komponen *industry-mix* sebagai pengaruh kedua yang menjelaskan pengaruh perbedaan kenaikan jumlah pekerja tingkat nasional dan kenaikan tingkat D.I.Y menunjukkan bahwa di D.I.Y laju pertumbuhan nasional kesempatan kerja di sektor pertanian (22%) yang lebih rendah laju pertumbuhan kesempatan kerja nasional (39%). Sektor pertanian yang memperkerjakan lebih dari 50% jumlah yang bekerja di seluruh D.I.Y pada tahun dasar (1980), dan laju pertumbuhan nasional kesempatan kerja di sektor jasa yang juga lebih rendah, menyebabkan kenaikan laju pertumbuhan nasional kesempatan kerja di sektor-sektor lain di D.I.Y. mampu memberi kesempatan kerja dengan laju yang setara dengan tingkat nasional.

Pengaruh ketidakunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari perubahan kesempatan kerja di D.I.Y yang tidak setara dengan

perubahan nasional, dijumpai di sektor-sektor: pertanian, industri, bangunan, perdagangan, transportasi dan jasa. Jadi, ada enam dari sembilan sektor di D.I.Y yang berkembang lebih lambat daripada laju pertumbuhan nasional rata-rata untuk sektor-sektor itu. Hanya sektor pertambangan dan sektor keuangan berkembang sedikit lebih cepat daripada rata-rata nasional untuk kedua sektor itu. Secara keseluruhan, di propinsi D.I.Y ketidakunggulan kompetitif telah mengurangi 215.000 pekerja sehingga dari 551000 pekerjaan sebagai akibat dari pertumbuhan nasional serta pengaruh bauran industri yang terwujud hanya sebanyak 296.000 pekerjaan pada tahun 1990.

3.2 Penelitian Mokh.Bagus Mirza Arimbawa

Tentang Analisis Struktur Perekonomian Atas Dasar Tenaga Kerja Propinsi D.I.Y Kurun waktu 1993-2002.

- a) Dilihat dari hasil analisis Shift-Share (S - S) tahun analisis 1993 - 2002. Bila dilihat dari komponen efek pertumbuhan (N_{ij}) menunjukkan bahwa total laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi melalui data tenaga kerja Propinsi D.I.Y adalah positif, artinya penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor ekonomi Propinsi D.I.Y memberikan kontribusi yang cukup besar pada perekonomian nasional dalam penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan pengaruh komponen efek pertumbuhan ini sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu mencapai 107.179 orang. Kemudian diikuti oleh sektor

perdagangan, hotel, restoran yang mampu menyerap 43.023 pekerja. Selanjutnya sektor jasa kemasyarakatan, industri pengolahan, bangunan, angkutan dan komunikasi, pertambangan dan penggalian, keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, dan sektor yang memberikan kontribusi paling kecil adalah sektor listrik, gas, dan air bersih. Akan tetapi semua sektor menunjukkan nilai positif, artinya berdasarkan pengaruh komponen efek pertumbuhan ini menyerap tenaga kerja di Propinsi D.I.Y telah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap penyerapan tenaga kerja pada perekonomian tingkat nasional.

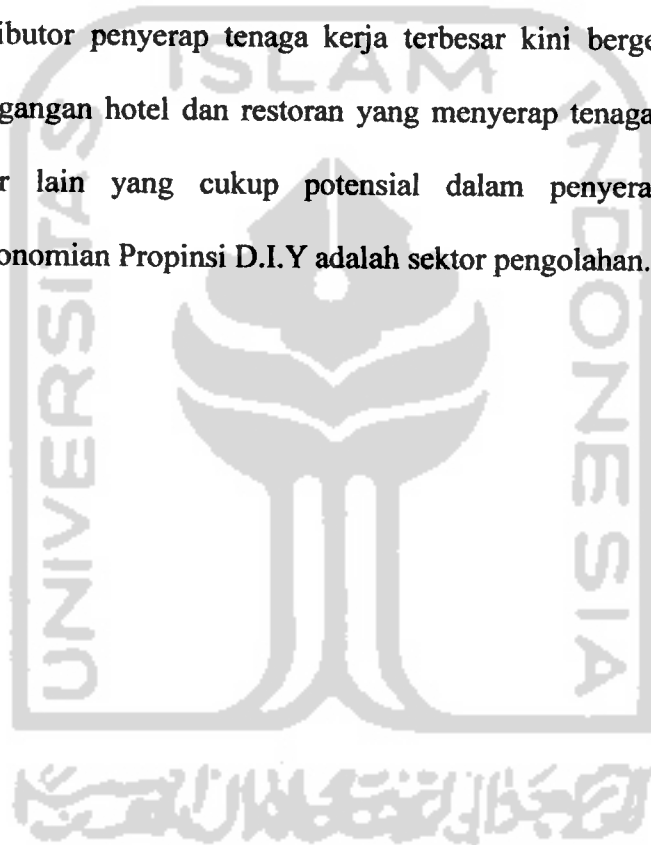
b) Bila diamati dari komponen Bauran Industri (Mij) menunjukkan bahwa total nilai dari penyerapan tenaga kerja di Propinsi D.I.Y adalah negatif. Artinya penyerapan tenaga kerja di Propinsi D.I.Y berkembang lebih lambat daripada laju penyerapan tenaga kerja nasional untuk sektor-sektor ekonomi. Semua sektor pada perekonomian Propinsi D.I.Y menunjukkan nilai negatif, ini berarti dalam penyerapan tenaga kerja lebih lambat dibanding penyerapan tenaga kerja masing-masing sektor pada perekonomian nasional. Sektor yang berkembang paling lambat dalam penyerapan tenaga kerja di Propinsi D.I.Y adalah pertanian, sektor ini lebih lambat menyerap tenaga kerja sejumlah 102.395 orang dibanding dengan sektor sejenis ditingkat nasional. Diikuti sektor jasa kemasyarakatan, sektor perdagangan, hotel, restoran, sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor angkutan dan komunikasi, sektor

pertambangan dan penggalian, sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan, dan yang terakhir adalah sektor listrik gas dan air bersih.

- c) Pengaruh Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij) sebagai komponen ketiga dari perubahan penyerapan tenaga kerja di Propinsi D.I.Y menunjukkan nilai yang positif, yang berarti perekonomian Propinsi D.I.Y menyerap tenaga kerja lebih banyak dibanding perekonomian nasional. Akan tetapi sektor pertanian pada perekonomian Propinsi D.I.Y berkembang lebih lambat dibanding sektor sejenis pada perekonomian nasional, yaitu sebesar -72.883. Jadi ada delapan sektor yang berkembang lebih cepat dibanding perekonomian nasional. Yang berkembang paling cepat adalah sektor perdagangan hotel dan restoran, diikuti sektor kemasyarakatan, sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan, sektor angkutan dan komunikasi, sektor listrik gas dan air bersih, sektor penggalian dan pertambangan.
- d) Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor-sektor ekonomi Propinsi D.I.Y tumbuh lebih cepat dalam penyerapan tenaga kerja dibanding sektor-sektor sejenis dalam perekonomian nasional. Sektor perdagangan hotel dan restoran merupakan sektor yang memiliki kontribusi paling besar dalam penyerapan tenaga kerja di Propinsi D.I.Y menurut tahun analisis 1993-2002. Urutan kedua disumbangkan oleh sektor industri pengolahan. Kesimpulan dari analisis Shift - Share adalah bahwa dalam perekonomian Propinsi D.I.Y yang

menjadi penyerap tenaga kerja terbesar adalah sektor perdagangan hotel dan restoran.

e) Pada struktur perekonomian Propinsi D.I.Y kurun waktu 1993-2002 berdasarkan perubahan absolute tenaga kerja dan analisis Shift - Share terjadi pergeseran yang semula sektor pertanian merupakan kontributor penyerap tenaga kerja terbesar kini bergeser kepada sektor perdagangan hotel dan restoran yang menyerap tenaga kerja lebih besar. Sektor lain yang cukup potensial dalam penyerapan tenaga pada perekonomian Propinsi D.I.Y adalah sektor pengolahan.



BAB IV

LANDASAN TEORI

4.1. Teori Pertumbuhan dan Pembangunan

4.1.1. Teori Ekonomi Neoklasik

Menurut teori ini ada 2 konsep pokok dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu keseimbangan (*equilibrium*) dan mobilitas faktor produksi daerah. Artinya, sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiahnya jika modal bisa mengalir tanpa tanpa restriksi (pembatasan). Oleh karena itu, modal akan mengalir dari daerah yang berupah tinggi menuju daerah yang berupah rendah.

4.1.2. Teori Basis Ekonomi

Teori ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan perindustrian yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*).

Strategi pembangunan daerah yang muncul didasarkan pada teori ini adalah penekanan terhadap arti pentingnya bantuan (*aid*) kepada dunia usaha yang mempunyai pasar secara nasional maupun internasional. Implementasinya kebijakan yang mencakup pengurangan hambatan atau

batasan terhadap perusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor yang ada dan akan didirikan di daerah itu.

4.1.3. Teori Tempat Sentral

Teori tempat sentral (*central place theory*) menganggap bahwa ada hirarki tempat (*hierarchy of place*). Setiap tempat sentral didukung oleh sejumlah tempat yang lebih kecil yang menyediakan sumber daya. *Tempat* sentral tersebut merupakan suatu pemukiman yang menyediakan jasa - jasa bagi penduduk daerah yang mendukungnya. (Lincoln Arsyad, 1999)

4.1.4. Teori Kausasi Kumulatif

Kondisi daerah-daerah sekitar kota yang semakin buruk menunjukkan konsep dari teori kausatif kumulatif (*cumulative causation*). Kekuatan-kekuatan pasar cenderung memperparah kesenjangan antara daerah maju dan terbelakang. Daerah yang maju mengalami akumulasi keunggulan kompetitif dibanding daerah - daerah lain.

4.1.5. Paradigma Baru Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Teori pembangunan seperti yang diutarakan dimuka tidak mampu untuk menjelaskan kegiatan-kegiatan pembangunan ekonomi begitu kompleks. Oleh karena itu suatu pendekatan alternatif terhadap teori pembangunan dirumuskan disini untuk kepentingan perencanaan ekonomi daerah. Pendekatan ini merupakan sintesa dan perumusan kembali konsep-konsep yang telah ada. Pendekatan ini memberikan dasar bagi kerangka pikir dan rencana tindakan yang akan diambil dalam konteks pembangunan ekonomi daerah.

Tabel 4.1
Paradigma Baru Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Komponen	Konsep Lama	Konsep Baru
Kesempatan kerja	Semakin banyak perusahaan = Semakin banyak peluang	Perusahaan harus mengembangkan pekerjaan yang sesuai dengan penduduk daerah
Basis Pembangunan	Pengembangan sektor ekonomi	Pengembangan
Aset - Aset Lokasi	Keunggulan kompetitif didasarkan pada aset fisik	lembaga-lembaga baru Keunggulan kompetitif
Sumber Daya	Ketersediaan angkatan kerja	didasarkan pada kualitas lingkungan
Pengetahuan		Pengetahuan sebagai pembangkit ekonomi

Sumber : (Lincolin Arsyad, 1999, Ekonomi Pembangunan)

4.1.6. Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

Pada bagian ini akan dibahas teori-teori mengenai faktor - faktor yang menimbulkan dan menentukan laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, adapun teori-teori tersebut dipaparkan dibawah ini : (Kuncoro Mudrajat, 1997, Teori Ekonomi Pembangunan, Masalah Dan Kebijakan)

1. Adam Smith

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi 5 tahap yang berurutan yang dimulai dari masa perburuan, masa beternak, masa bercocok taman, perdagangan, dan tahap perindustrian. Menurut teori ini, masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional

kemasyarakatan moderen yang kapitalis. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya sistem pembagian kerja antar pelaku ekonomi. Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu input bagi proses produksi, pembagian kerja merupakan titik merupakan titik sentral pembahasan dalam teori ini, dalam upaya peningkatan produktifitas kerja. Dalam pembangunan ekonomi modal memegang peranan penting. Menurut teori ini, akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu sama lainnya. Timbulnya peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat. Proses pertumbuhan ekonomi sebagai suatu fungsi tujuan pada akhirnya harus tunduk pada pada fungsi kendala yaitu keterbatasan sumber daya ekonomi.

2. Whilt Whitman Rostow

Menurut Rostow, proses pembangunan ekonomi bisa dibedakan kedalam 5 tahap yaitu: masyarakat tradisional (*the traditional society*), prasyarat untuk tinggal landas (*the preconditions for take off*), tinggal landas (*take off*), menuju kedewasaan (*the drive maturity*) dan nasa konsumsi tinggi (*the age of high mass consumption*). (Lincoln Arsyad, 1999)

3. Friedrich List

Menurut List, dalam bukunya yang berjudul *Das Nationale der Politisvhen Oekonomie (1840)*, sistem liberal yang laizes-faire dapat menjamin alokasi sumber daya secara optimal. Perkembangan ekonomi menurut List melalui 5 tahap yaitu : tahap primitif, beternak, pertanian dan industri pengolahan (*Manufacturing*), dan akhirnya pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan. (Lincoln Arsyad, 1999)

4. Harrod-Domar

Teori ini menganggap setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika untuk mengganti barang-barang modal yang rusak. Namun demikian untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Rasio modal-output (COR) sebagai suatu hubungan antara investasi yang ditanamkan dengan pendapatan tahunan yang dihasilkan dari investasi tersebut. (Lincoln Arsyad, 1999)

4.1.7. Pembangunan Regional dan Sektoral

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Suatu daerah dianggap sebagai suatu ruang dimana kegiatan ekonomi

terjadi dan di dalam berbagai pelosok ruang terdapat sifat-sifat yang sama.
(Lincoln Arsyad, 1999)

4.2. Ketenagakerjaan

4.2.1. Definisi Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja. Batasan usia kerja berbeda-beda antara negara satu dengan yang lain. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia ialah minimum 10 tahun, tanpa batas umur maksimum. Tenaga kerja (*manpower*) dipilah pula ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja (*laborforce*) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia yang bekerja, atau yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan.

Selanjutnya, angkatan kerja dibedakan pula menjadi dua subsektor yaitu kelompok pekerja dan penganggur. Yang dimaksud pekerja adalah orang-orang yang mempunyai pekerjaan, mencakup orang yang mempunyai pekerjaan, dan memang sedang bekerja, serta orang yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu kebetulan sedang tidak bekerja. Adapun yang dimaksud penganggur adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan, lengkapnya orang yang tidak bekerja dan masih mencari pekerjaan.
(Bellante dan Jackson, 1990) (Dumairy, 1996)

pekerjaan, lengkapnya orang yang tidak bekerja dan masih mencari pekerjaan.
(Bellante dan Jackson, 1990) (Dumairy, 1996, Perekonomian Indonesia)

4.2.2 Teori yang terkait masalah ketenagakerjaan

4.2.2.1 Teori Lewis (1959)

Mengemukakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan pekerja di sektor lain.

Ada dua struktur didalam perekonomian Negara berkembang, yaitu Sektor kapitalis moderen dan Sektor subsistem terbelakang. Menurut Lewis sektor sub - sistem terbelakang tidak hanya terdiri dari sektor pertanian tetapi juga sektor informal seperti pedagang kaki lima dan pengecer koran.

Menurut Lewis adanya kelebihan penawaran pekerja tidak memberikan masalah pada pembangunan ekonomi sebaliknya kelebihan pekerja justru merupakan modal untuk mengakumulasi pendapatan, dengan asumsi bahwa perpindahan pekerja dari sektor subsistem ke sektor Kapitalis moderen berjalan lancar dan perpindahan tersebut tidak akan menjadi “ Terlalu banyak “. (Subri Mulyadi, 2003, Ekonomi Sumber Daya Manusia)

4.2.2.2 Teori Fei Ranis (1961)

Menurut Fei Ranis ada tiga tahap pembangunan ekonomi dalam kondisi kelebihan buruh. Pertama, dimana para penganggur semu (yang tidak menambah output pertanian) dialihkan ke sektor industri dengan

upah institusional yang sama. Kedua, tahap dimana pekerja pertanian menambah output tetapi memproduksi lebih kecil dari upah institusional yang mereka peroleh, dialihkan pula ke sektor industri. Ketiga, tahap ditandai awal pertumbuhan swasembada pada saat buruh pertanian menghasilkan output lebih besar daripada perolehan upah institusional dan dalam hal ini kelebihan pekerja terserap ke sektor jasa dan industri yang meningkat terus-menerus sejalan dengan penambahan output dan perluasan usahanya. (Subri Mulyadi, 2003, Ekonomi Sumber Daya Manusia)

4.2.3. Teori perubahan proporsi tenaga kerja

4.2.3.1. Perubahan Tenaga Kerja di Berbagai Sektor

Berdasar teori ini *Kuznets* telah menganalisa 14 negara pedesaan berbagai masa sejak abad yang lalu hingga pada atau sesudah perang Dunia Kedua. Dari analisa tersebut didapat beberapa kesimpulan mengenai perubahan proporsi tenaga kerjayang mencari nafkahnya diberbagai sektor dalam proses pembangunan ekonomi :

1. Peranan sektor pertanian dalam menyediakan kesempatan kerja menurun ditiap-tiap Negara, termasuk di Australia. Dibeberapa Negara penurunannya sangat besar sekali. Pada permulaan masa yang diobservasi, di beberapa Negara (Amerika serikat, Jepang dan Rusia) peranan sektor pertanian dalam menyediakan kesempatan kerja melebihi $\frac{2}{3}$ dari seluruh tenaga kerja. Akan tetapi pada umumnya

dibawah 20 %. Ini berarti bahwa peranannya mengalami penurunan sebesar kurang lebih 20 hingga sekitar 50 % point.

2. Peranan sektor industri dalam menyediakan kesempatan kerja menjadi bertambah penting, akan tetapi kenaikan tersebut secara relative adalah sangat kecil. Di Perancis, Swiss, Belgia, Nigeria, Belanda, Italia dan Australia peranannya meningkat hanya sebesar beberapa persen point. Yang mengalami perkembangan yang relatif besar dari pada perubahan relative dari sumbangan sektor ini kepada produksi nasional, hanyalah Inggris, Swedia, Jepang dan Rusia.
3. Peranan sektor jasa - jasa dalam menyediakan kesempatan kerja tidak mengalami banyak perubahan di Inggris, Belgia, Negeri Belanda, Swedia dan Australia. Tetapi dinegara-negara lainnya, peranannya mengalami kenaikan relative yang sangat besar sekali : seperti dapat diperhatikan dari keadaan diSwiss, Denmark, Norwegia, Italia, Amerika Serikat, Kanada, Jepang dan Rusia. Kalau dibandingkan dengan perubahan peranan sektor jasa - jasa dalam menghasilkan produksi nasional, maka dapatlah dikatakan bahwa perubahan peranan sektor ini dalam menyediakan

menghasilkan produksi nasional, maka dapatlah dikatakan bahwa perubahan peranan sektor ini dalam menyediakan kesempatan kerja adalah sangat besar. (Sadono Sukirno, 1981, Ekonomi Pembangunan)

4.2.3.2. Perubahan Sektor Industri dan Jasa - Jasa

Selanjutnya *Kuznets* menganalisis juga perubahan peranan berbagai sub-sektor industri, berbagai jenis industri dalam sub - sektor industri pengolahan dan sektor jasa - jasa dalam menciptakan produksi nasional dan menyediakan kesempatan kerja, sifat - sifat pokoknya adalah sebagai berikut :

1. Pada tingkat pembangunan yang rendah, sub-sektor pertambangan pada umumnya selalu merupakan sub - sektor industri yang kecil perannya dalam menciptakan produksi nasional dan menampung tenaga kerja. Dalam proses pembangunan peranan tersebut menjadi bertambah kecil lagi. Sub - sektor industri bangunan juga perubahan yang sama sifatnya dengan sub - sektor pertambangan, yaitu dikebanyakan Negara yang diobservasi perannya dalam menciptakan produksi sektor industri dan menampung tenaga kerja menjadi bertambah kecil apabila tingkat pembangunan ekonomi bertambah tinggi.
2. Sub-sektor industri pengolahan yang meliputi juga industri tenaga (penyediaan air dan listrik), perannya dalam

apabila tingkat pembangunan ekonomi menjadi bertambah tinggi.

3. Perubahan peranan sub - sektor perhubungan dan pengangkutan dalam menciptakan produksi sektor industri dan menampung tenaga kerja tidak menunjukkan pola yang seragam.
4. Biaya pengangkutan dan perhubungan mengalami penurunan yang besar sekali sejak abad yang lalu. Efisiensi sektor ini mengalami perbaikan yang tinggi.

Sektor terakhir yang dianalisa *Kuznets* dalam menunjukkan perubahan peranan berbagai sektor dalam menciptakan produksi nasional dan menampung tenaga kerja dalam proses pembangunan adalah sektor jasa-jasa. Sektor ini dalam analisisnya dibagi menjadi lima sub - sektor, yaitu perdagangan, badan keuangan dan real estate, pemilikan rumah, pemerintahan dan pertahanan, dan berbagai jasa perseorangan. Pokok - pokok analisisnya adalah :

1. Peranan sub - sektor perdagangan dalam menciptakan produksi sektor jasa - jasa dan terutama peranannya dalam menyediakan pekerjaan kepada tenaga kerja disektor itu menjadi bertambah besar. Akan tetapi kalau peranannya tersebut ditinjau dari sudut sumbangannya dalam menciptakan produksi nasional dan menampung tenaga kerja dalam keseluruhan perekonomian , maka coraknya

adalah (i) Pada umumnya peranan sub - sektor perdagangan dalam menciptakan produksi nasional tidak mengalami perubahan atau menurun, dan (ii) Peranannya dalam menyediakan pekerjaan, dinyatakan sebagai proporsi dari keseluruhan tenaga kerja meningkat.

2. Peranan sub - sektor jasa - jasa perseorangan dalam menciptakan produksi sektor jasa - jasa maupun produksi nasional, dan dalam menampung tenaga kerja mengalami penurunan yang sangat besar sekali. Sebaliknya peranan sub - sektor pemerintahan dan pertahanan dalam menciptakan produksi nasional dan menampung tenaga kerja menunjukkan kecenderungan yang meningkat, baik apabila diukur dari sudut peranannya dalam sub - sektor jasa - jasa itu sendiri maupun dalam perekonomian secara keseluruhan.

3. Walaupun peranan sektor jasa - jasa dalam menampung tenaga kerja yang terdapat dalam perekonomian meningkat, peranan sektor tersebut dalam menciptakan pendapatan nasional tidak mengalami perubahan aatau menurun. Faktor yang menimbulkan keadaan ini adalah karena tingkat produktifitas disektor jasa - jasa berkembang dengan lebih lambat daripada perkembangan tingkat produktifitas rata -

lambat daripada perkembangan tingkat produktifitas rata -
rata yang terjadi dalam keseluruhan perekonomian.

(Sadono Sukirno, 1981, Ekonomi Pembangunan)



BAB V

METODE PENELITIAN

5.1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber penerbitan, seperti yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), dan sumber-sumber lain yang terkait dan relevan dengan objek yang diteliti. Data-data tersebut adalah data jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor-sektor ekonomi kabupaten di Propinsi Riau, dimana data tersebut dimulai dari tahun 2000 – 2003. Data-data tersebut tercermin dalam Penduduk Berumur 10 tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Kabupaten Pelalawan tahun 2000-2003 dan Propinsi Riau tahun 2000 - 2003.

Data tersebut digunakan untuk menganalisis perubahan pertumbuhan tenaga kerja pada 6 sektor ekonomi Kabupaten Pelalawan dibandingkan perubahan pertumbuhan tenaga kerja pada 6 sektor perekonomian Propinsi Riau. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis *Shift - Share*. Data yang digunakan sesuai dengan data tehnik analisis tersebut yaitu hanya data tenaga kerja Kabupaten Pelalawan dan tenaga kerja Propinsi Riau menurut sektor ekonomi awal tahun analisis yaitu tahun 2000 sampai dengan 2003, seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 5.1
Jumlah Penduduk Pelalawan Berumur 10 Tahun Keatas Yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun
2000-2003

Sektor	Jumlah penduduk Pelalawan (jiwa)			
	2000	2001	2002	2003
Pertanian	43570	44496	45440	46404
Pertambangan,galian,industri	2097	2148	2200	2253
Listrik,Gas,Air,dan Konstruksi	1161	1180	1199	1219
Perdagangan	19866	20898	21984	23126
Komunikasi	3484	3765	4068	4396
Keuangan/jasa,dan lain-lain	6642	6831	7025	7224
Jumlah	76820	79318	81916	84622

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan 2004

Pada tabel 5.1 data penyerapan tenaga kerja di kabupaten Pelalawan, pada tahun 2000- 2003 menunjukkan sektor Pertanian tenagakerja yang terserap adalah terus bertambah artinya, pada tahun 2000 - 2003 penduduk kabupaten yang bekerja pada sektor pertanian terus bertambah karena adanya prospek cerah bagi pembangunan ekonomi daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dibidang Pertanian.

Tabel 5.2
Jumlah Penduduk Propinsi Riau Berumur 10 Tahun Keatas Yang Bekerja
Menurut Lapangan Utama Tahun
2000-2003

Sektor	Jumlah penduduk Pelalawan (jiwa)			
	2000	2001	2002	2003
pertanian	792967	967988	875185	996371
Pertambangan,galian,industri	171974	223131	359377	246029
Listrik,Gas,Air,dan Konstruksi	56657	86820	104948	110961
Perdagangan	332935	303605	297717	368605
Komunikasi	99638	108011	125638	124003
Keuangan /jasa,dan lain-lainnya	194918	212605	221150	242142
Jumlah	1649089	1902160	1984015	2088111

Sumber : BPS, Riau Dalam Angka 2003

Pada tabel 5.2 data penyerapan tenaga kerja di Propinsi Riau, pada tahun 2000- 2003 menunjukkan sektor pertanian tenagakerja yang terserap adalah terus bertambah artinya, pada tahun 2000 - 2003 penduduk Propinsi secara keseluruhan yang bekerja pada sektor Pertanian terus bertambah karena adanya prospek cerah bagi pembangunan ekonomi daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dibidang Pertanian.walaupun dalam tahun 2002 sempat menurun akan tetapi pada tahun 2003 kembali mengalami kenaikan yang banyak bila dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

5.2. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis dalam perencanaan pembangunan yaitu metode analisis kuantitatif sebagai berikut:

Analisis kuantitatif yaitu suatu metode yang menggunakan rumus-rumus yang tersedia yang sesuai topik permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis perencanaan pembangunan yaitu *Shift - Share*. *Shift -*

Share yaitu teknik yang menggambarkan kinerja sektor-sektor disuatu daerah kabupaten dibandingkan dengan kinerja perekonomian propinsi. Dengan demikian, dapat ditunjuk-temukan adanya *shift* (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian daerah bila daerah itu memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian propinsi. Teknik ini membandingkan laju pertumbuhan sektor-sektor di suatu daerah kabupaten dengan dengan laju pertumbuhan perekonomian propinsi serta sektor-sektornya, dan mengamati penyimpangan-penyimpangan dari perbandinagn itu. Teknik analisis shift-share ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah, seperti jumlah tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan atau output, selam kurun waktu tertentu menjadi pengaruh-pengaruh: pertumbuhan propinsi (N), industry mix (bauran industri) (M) dan keunggulan kompetitif. Pengaruh pertumbuhan propinsi disebut pengaruh pangsa (*share*), pengaruh bauran industri disebut *proporsional shift* atau bauran komposisi, dan akhirnya pengaruh keunggulan kompetitif dinamakan pula *differential shift* atau *regional share*. Itulah sebabnya disebut teknik *shift - share*. (Prasetyo Soepomo, 1993)

Bentuk umum dan persamaan dari analisis Shift - Share dan komponen - komponennya adalah sebagai berikut :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan :

i = sektor-sektor ekonomi yang diteliti

j = wilayah ekonomi yang diteliti

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah tenaga kerja (E), maka :

$$D_{ij} = E^*_{ij} - E_{ij}$$

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot m$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - m)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Dimana r_{ij} , r_{in} , dan m mewakili laju pertumbuhan daerah kabupaten dan laju pertumbuhan propinsi yang masing-masing didefinisikan sebagai :

$$r_{ij} = (E^*_{ij} - E_{ij}) / E_{ij}$$

$$r_{in} = (E^*_{in} - E_{in}) / E_{in}$$

$$m = (E^*_n - E_n) / E_n$$

Jadi nantinya didapat persamaan S-S untuk sektor i di wilayah j adalah :

$$D_{ij} = E_{ij} \cdot m + E_{ij} (r_{in} - m) + E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan Simbol – Simbol Analisis Kuantitatif

- r_{ij} = Laju pertumbuhan tenaga kerja sektor i di wilayah j (Pelalawan).
- r_{in} = Laju pertumbuhan tenaga kerja sektor i di wilayah n (Riau).
- m = Laju pertumbuhan tenaga kerja di wilayah n (Riau)
- N_{ij} = Merupakan perubahan tenaga kerja sektor i di wilayah j dalam memberikan kontribusi terhadap laju pertumbuhan nasional. Apabila bertanda positif (+) berarti pertumbuhan sektor i di wilayah j (Pelalawan) memberikan kontribusi positif dalam penyerapan tenaga kerja Riau, demikian sebaliknya apabila mempunyai tanda negatif (-) maupun nol.

- Mij = Merupakan pengaruh industri atau Industry Mix yang selanjutnya disebut proportional shift atau bauran komposisi dimana apabila Mij mempunyai tanda (+) berarti bahwa variabel yang dianalisis mempunyai tingkat pertumbuhan lebih cepat dari pertumbuhan keseluruhan, demikian sebaliknya apabila mempunyai tanda negatif (-) maupun nol.
- Cij = Merupakan keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j (Pelalawan) atau disebut sebagai differential shift atau regional shift. Apabila bertanda positif (+) berarti bahwa sektor i mempunyai kecepatan untuk tumbuh dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Propinsi Riau, atau dapat dinyatakan pula bahwa share suatu wilayah atas tenaga kerja Propinsi Riau pada sektor tertentu mengalami peningkatan. Apabila bertanda negatif berarti bahwa sektor i mempunyai kecenderungan menghambat pertumbuhan dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Riau.
- Eij = Tenaga kerja sektor i di wilayah j (Pelalawan).
- Ein = Tenaga kerja di sektor i di tingkat Riau.
- En = Tenaga kerja yang diserap oleh seluruh unit ekonomi suatu region pada wilayah n (Riau).
- * = Menunjukkan tenaga kerja pada akhir tahun analisis.
- D = Variabel wilayah seperti : tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan atau output, selama kurun waktu tertentu.

BAB VI

ANALISIS DATA

6.1 Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Kabupaten Pelalawan Tahun 2000-2003

Tabel 6.1
Hasil Analisis Shift Share Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan Tahun 2000-2003

Sektor	Komponen Efek Pertumbuhan (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij)	Jumlah Keseluruhan (Dij)
Pertanian	11599	4244	-8342	7501
Pertambangan galian dan industri	558	74	-40	593
Listrik, gas dan air dan Konstruksi	309	30	-22	318
Perdagangan	5289	339	2366	7994
Komunikasi	928	41	805	1773
Keuangan, jasa dan lain-lain	1768	150	186	2105
Jumlah	20451	4879	-5046	20284

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan 2000 - 2003, (diolah)

Hasil analisis Shift Share Kabupaten Pelalawan tahun 2000-2001 dapat dilihat berdasarkan tabel 6.1 diatas, berikut ini akan dijelaskan hasil analisis masing – masing sektor ekonomi tersebut :

1. Sektor Pertanian

Sektor Pertanian Kabupaten Pelalawan berdasarkan analisis Shift Share tahun 2000 – 2003 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh Komponen Pertumbuhan (Nij) sektor ini mempunyai kontribusi positif dalam menyumbang

tenaga kerja yaitu sebesar 11.599 jiwa terhadap penyerapan tenaga kerja Propinsi Riau. Sedangkan pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek positif, hal ini menyebabkan pertumbuhan tenaga kerja Kabupaten Pelalawan bertambah sebanyak 4.244 pekerja atau pertumbuhan sektor pertanian dalam sisi tenaga kerja tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis pada tingkat Propinsi Riau.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor pertanian mempunyai efek negatif, menunjukkan bahwa sektor ini berkembang lebih lambat yaitu sebanyak 8.342 tenaga kerja dibanding dengan propinsi Riau. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor pertanian menunjukkan jumlah yang positif sebesar 7.501 pekerja, maka menunjukkan kenaikan jumlah tenaga kerja sebanyak 4.954 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Riau, jadi pertumbuhan sektor ini lebih cepat daripada sektor yang sama pada tingkat Propinsi Riau.

2. Sektor Pertambangan, Penggalan dan industri

Sektor Pertambangan dan Penggalan Kabupaten Pelalawan berdasarkan analisis Shift - Share yang mempengaruhi adalah komponen efek pertumbuhan (Nij), sektor ini mempunyai kontribusi yang positif dengan tenaga kerja sebanyak 558 jiwa terhadap penyerapan tenaga kerja Propinsi Riau. Sedangkan pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek yang positif dengan menambah pertumbuhan tenaga kerja sebanyak 74 orang terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Riau. Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor Pertambangan Penggalan dan industri memperlihatkan efek negatif,

tenaga kerja dibandingkan dengan sektor yang bersangkutan pada tingkat Propinsi Riau. Secara keseluruhan (Dij), sektor ini menunjukkan kenaikan jumlah tenaga kerja sebanyak 593 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Riau, yang artinya bahwa pertumbuhan sektor ini lebih cepat berkembang di kabupaten Pelalawan dibandingkan dengan Propinsi Riau.

3. Sektor Listrik, Gas, Air dan konstruksi

Sektor Listrik, Gas, Air dan konstruksi Kabupaten Pelalawan berdasarkan analisis Shift - Share tahun 2000 – 2003 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh Komponen Pertumbuhan (Nij) sektor ini mempunyai kontribusi positif dibandingkan dengan Propinsi Riau dengan tenaga kerja sebanyak 309 jiwa. Sedangkan pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek positif, Sehingga dapat diartikan bahwa pertumbuhan tenaga kerja Kabupaten Pelalawan meningkat sebanyak 30 pekerja atau pertumbuhan tenaga kerja dalam sektor Listrik, Gas, Air dan konstruksi relatif lebih cepat dibandingkan Propinsi Riau. Sedangkan pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) dalam sektor ini mempunyai efek negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan tenaga kerja Kabupaten Pelalawan tertinggal sebanyak 22 jiwa dibandingkan Propinsi Riau. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor listrik, gas, air bersih menunjukkan jumlah yang positif yaitu sebanyak 318 jiwa yang mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor listrik, gas, air dan konstruksi di Kabupaten Pelalawan relatif lebih cepat dibanding Propinsi Riau.

4. Sektor Perdagangan

Sektor Perdagangan pada perekonomian Kabupaten Pelalawan berdasarkan analisis Shift - Share tahun 2000 – 2003 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh Komponen Pertumbuhan (Nij) dengan kontribusi positif dengan nilai sebesar 5.289 orang pekerja yang mampu disumbangkan kepada perekonomian di tingkat propinsi Selanjutnya komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek negatif, menunjukkan sektor ini berkembang lebih lambat dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 339 orang dibandingkan pada tingkat Propinsi Riau. Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor Perdagangan memperlihatkan efek positif dengan tumbuh lebih cepat sebanyak 2.366 orang tenaga kerja daripada sektor yang bersangkutan pada perekonomian Propinsi Riau. Secara keseluruhan (Dij) sektor Perdagangan ini menunjukkan kontribusi tenaga kerja sebanyak 7.994 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Riau. Ini menunjukkan sektor ini meningkat lebih cepat dalam penyerapan tenaga kerja pada perekonomian Propinsi Riau.

5. Sektor Komunikasi

Sektor Komunikasi Kabupaten Pelalawan berdasarkan analisis Shift Share yang mempengaruhi adalah komponen efek pertumbuhan (Nij), sektor ini mempunyai kontribusi yang positif dengan memberikan kontribusi tenaga kerja sebanyak 926 jiwa terhadap perekonomian di tingkat Propinsi Riau. Sedangkan pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek yang positif dengan tumbuh lebih cepat dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 41 orang terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Riau. Kemudian pengaruh komponen

keunggulan kompetitif (Cij) sektor Komunikasi memperlihatkan efek positif dengan berkembang lebih cepat sebanyak 805 orang tenaga kerja terhadap sektor yang bersangkutan pada perekonomian Propinsi Riau. Secara keseluruhan (Dij), sektor ini menunjukkan kontribusi yang cukup besar tenaga kerja sebanyak 1.773 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Riau. Yang berarti sektor ini menyerap tenaga kerja lebih cepat dibanding perekonomian Propinsi Riau.

6. Sektor Keuangan, jasa dan lain-lain

Berdasarkan Analisis Shift Share pada sektor Keuangan perekonomian Kabupaten Pelalawan menunjukkan pengaruh komponen efek pertumbuhan (Nij), menunjukkan kontribusi yang positif terhadap perekonomian Propinsi Riau sebanyak 1.768 tenaga kerja. Kemudian pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) menunjukkan kontribusi yang positif terhadap perekonomian Propinsi Riau, yang mengindikasikan sektor ini tumbuh lebih cepat sebanyak 150 orang. Untuk pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor ini memberikan kontribusi yang sangat berarti dengan tumbuh lebih cepat dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 186 orang. Untuk jumlah keseluruhan (Dij) sektor ini memberi kontribusi positif sebanyak 2.105 tenaga kerja atau tumbuh lebih cepat melebihi penyerapan tenaga kerja sektor Keuangan di tingkat Propinsi Riau.

6.1.1 Perkembangan Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan tahun 2000-2003

Tabel 6.2
Perkembangan Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Kabupaten Pelalawan Tahun 2000 – 2003

Sektor	2000	2003	Perubahan Absolut	Perubahan persen (dalam %)
pertanian	43570	46404	2834	6.504475557
Pertambangan, galian, industri	2097	2253	156	7.439198856
Listrik, Gas, Air, dan Konstruksi	1161	1219	58	4.995693368
Perdagangan	19866	23126	3260	16.40994664
Komunikasi	3484	4396	912	26.17680827
Keuangan/jasa, dan lain-lain	6642	7224	582	8.762420958
jumlah	76820	84622	7802	70.28854365

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan 2000 - 2003, (diolah)

Perkembangan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan berdasarkan tabel 6.2 diatas menunjukkan bahwa pada kurun waktu 2000 – 2003 mengalami peningkatan dalam menyerap tenaga kerja sebanyak 7.802 orang atau sekitar 70,289 %. Peningkatan tenaga kerja tertinggi terjadi pada sektor Komunikasi yang mencapai 26,177 % sejumlah 912 orang selama periode ini. Kemudian disusul oleh sektor perdagangan sebesar 16,410 % sebanyak 3.260 orang , sedangkan sektor Jasa dan Lain-lain sebesar 8,762 % atau sekitar 582 orang tenaga kerja, kemudian sektor pertambangan, galian, industri 7,440 % atau sebanyak 156 orang, sektor pertanian menyumbang sebesar 6,504 % atau sebanyak 2.834 orang dan terakhir sektor Listrik, Gas, Air dan konstruksi sebesar 5,00 % atau sekitar 58 orang tenaga kerja dalam periode tersebut.

6.1.2 Perkembangan Tenaga Kerja Propinsi Riau Tahun 2000-2003

Tabel 6.3
Perkembangan Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan
Pekerjaan Utama Propinsi Riau Tahun
2000 – 2003

Sektor	2000	2003	Perubahan Absolut	Perubahan persen (dalam %)
pertanian	792967	996371	203404	25.65100439
Pertambangan,galian,industri	171974	246029	74055	43.06174189
Listrik,Gas,Air,dan Konstruksi	56657	110961	54304	95.8469386
Perdagangan	332935	368605	35670	10.71380299
Komunikasi	99638	124003	24365	24.45352175
Keuangan/jasa,dan lain-lain	194918	242142	47224	24.22762392
jumlah	1649089	2088111	439022	223.9546335

Sumber : BPS, Statistik Sosial dan Kependudukan Riau 2000 - 2003, (diolah)

Perkembangan tenaga kerja di Propinsi Riau berdasarkan tabel 6.3 diatas menunjukkan bahwa pada kurun waktu 2000 – 2003 mengalami peningkatan dalam menyerap tenaga kerja sebanyak 439.022 orang atau sekitar 223,955 %. Peningkatan tenaga kerja tertinggi terjadi pada sektor Listrik, gas, air dan konstruksi yang mencapai 95,847 % selama periode tersebut. Kemudian disusul oleh sektor pertambangan sebesar 43,061 % ,kemudian sektor pertanian dengan 25,651 % atau mengalami kenaikan 74.055, sektor komunikasi mengalami kenaikan sebesar 24,453 % atau 24.365 orang, diikuti sektor keuangan/ jasa dan lain-lain sebesar 24,228 % sebanyak 47.224 orang, sektor yang mengalami kenaikan paling kecil adalah 10,714 % yang menyumbang sebanyak 35.670 orang.

6.2 Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Kabupaten Pelalawan Tahun 2000-2001

Tabel 6.4
Hasil Analisis Shift Share Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan Tahun 2000-2001

Sektor	Komponen Efek Pertumbuhan (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij)	Jumlah Keseluruhan (Dij)
Pertanian	6686	4624	-3698	7612
Pertambangan galian dan industri	322	65	-14	373
Listrik, gas dan air dan Konstruksi	178	21	-2	197
Perdagangan	3049	-353	1385	4081
Komunikasi	535	18	263	816
Keuangan, jasa dan lain-lain	1019	71	118	1208
Jumlah	11789	4446	-1948	14287

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan 2000 - 2001, (diolah)

Hasil analisis Shift Share Kabupaten Pelalawan tahun 2000-2001 dapat dilihat berdasarkan tabel 6.4 diatas, berikut ini akan dijelaskan hasil analisis masing – masing sektor ekonomi tersebut :

1. Sektor Pertanian

Sektor Pertanian Kabupaten Pelalawan berdasarkan analisis ShiftShare tahun 2000 – 2001 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh Komponen Pertumbuhan (Nij) sektor ini mempunyai kontribusi positif dalam menyumbang tenaga kerja yaitu sebesar 6.686 jiwa terhadap penyerapan tenaga kerja Propinsi riau. Sedangkan pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek negatif, hal ini menyebabkan pertumbuhan tenaga kerja Kabupaten Pelalawan

tertinggal sebanyak 4624 pekerja atau pertumbuhan sektor pertanian dalam sisi tenaga kerja tumbuh relatif lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis pada tingkat Propinsi Riau.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor pertanian mempunyai efek negatif, menunjukkan bahwa sektor ini berkembang lebih lambat sebanyak 3698 orang tenaga kerja dibanding dengan sektor yang bersangkutan pada tingkat propinsi Riau. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor pertanian menunjukkan jumlah yang positif sebesar 7.612 orang pekerja, Berarti menunjukkan kenaikan jumlah tenaga kerja sebanyak 7.612 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Riau, jadi pertumbuhan sektor ini lebih cepat daripada sektor yang sama pada tingkat Propinsi Riau.

2. Sektor Pertambangan, Penggalian dan industri

Sektor Pertambangan dan Penggalian Kabupaten Pelalawan berdasarkan analisis Shift Share yang mempengaruhi adalah komponen efek pertumbuhan (Nij), sektor ini mempunyai kontribusi yang positif dengan memberikan kontribusi tenaga kerja sebanyak 322 jiwa terhadap penyerapan tenaga kerja Propinsi Riau. Sedangkan pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek yang positif dengan menambah pertumbuhan tenaga kerja sebanyak 65 orang terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Riau. Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor Pertambangan Penggalian dan industri memperlihatkan efek negatif, yang menunjukkan bahwa sektor ini berkembang lebih lambat sebanyak 14 orang tenaga kerja dibandingkan dengan sektor yang bersangkutan pada tingkat Propinsi Riau. Secara keseluruhan

(Dij), sektor ini menunjukkan kenaikan jumlah tenaga kerja sebanyak 373 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Riau, yang artinya bahwa pertumbuhan sektor ini lebih lambat daripada sektor yang sama pada tingkat Propinsi Riau.

3. Sektor Listrik, Gas, Air dan konstruksi

Sektor Listrik, Gas, Air dan konstruksi Kabupaten Pelalawan berdasarkan analisis ShiftShare tahun 2000 – 2001 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh Komponen Pertumbuhan (Nij) sektor ini mempunyai kontribusi positif dalam menyumbang tenaga kerja yaitu sebesar 178 jiwa terhadap penyerapan tenaga kerja Propinsi Riau. Sedangkan pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek positif, hal ini menyebabkan pertumbuhan tenaga kerja Kabupaten Pelalawan meningkat sebanyak 21 pekerja atau pertumbuhan sektor Listrik, Gas, Air dan konstruksi dalam sisi tenaga kerja tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor listrik, gas, air dan konstruksi pada tingkat Propinsi Riau. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor tersebut mempunyai efek negatif, dimana pertumbuhan tenaga kerja Kabupaten Pelalawan tertinggal sebanyak 2 jiwa dibandingkan dengan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat Propinsi Riau. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor listrik, gas, air bersih menunjukkan jumlah yang positif sebanyak 197 jiwa yang mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor listrik, gas, air dan konstruksi di Kabupaten Pelalawan relatif lebih cepat dibanding pertumbuhan tenaga kerja sektor sejenis ditingkat Propinsi Riau.

4. Sektor Perdagangan

Sektor Perdagangan pada perekonomian Kabupaten Pelalawan apabila dipengaruhi oleh komponen efek pertumbuhan (Nij) menunjukkan kontribusi positif sebesar 3.049 orang pekerja mampu disumbangkan kepada perekonomian di tingkat nasional. Selanjutnya komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek negatif, menunjukkan sektor ini berkembang lebih lambat dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 353 orang terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Riau. Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor Perdagangan memperlihatkan efek positif dengan tumbuh lebih cepat sebanyak 1.385 orang tenaga kerja daripada sektor yang bersangkutan pada perekonomian Propinsi Riau. Secara keseluruhan (Dij) sektor Perdagangan ini menunjukkan kontribusi tenaga kerja sebanyak 4.081 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Riau. Ini menunjukkan sektor ini meningkat lebih cepat dalam penyerapan tenaga kerja pada perekonomian Propinsi Riau.

5. Sektor Komunikasi

Sektor Komunikasi Kabupaten Pelalawan berdasarkan analisis Shift Share yang mempengaruhi adalah komponen efek pertumbuhan (Nij), sektor ini mempunyai kontribusi yang positif dengan memberikan kontribusi tenaga kerja sebanyak 535 jiwa terhadap perekonomian di tingkat Propinsi Riau. Sedangkan pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek yang negatif dengan tumbuh lebih lambat dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 18 orang terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Riau. Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor Komunikasi memperlihatkan efek positif

dengan berkembang lebih cepat sebanyak 263 orang tenaga kerja terhadap sektor yang bersangkutan pada perekonomian Propinsi Riau. Secara keseluruhan (Dij), sektor ini menunjukkan kontribusi yang cukup besar tenaga kerja sebanyak 431 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Riau. Yang berarti sektor ini menyerap tenaga kerja lebih cepat dibanding perekonomian Propinsi Riau.

6. Sektor Keuangan, jasa dan lain-lain

Berdasarkan Analisis Shift Share pada sektor Keuangan perekonomian Kabupaten Pelalawan menunjukkan pengaruh komponen efek pertumbuhan (Nij), menunjukkan kontribusi yang positif terhadap perekonomian Propinsi Riau sebanyak 1.019 tenaga kerja. Kemudian pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) menunjukkan kontribusi yang negatif terhadap perekonomian Propinsi Riau, yang mengindikasikan sektor ini tumbuh lebih lambat sebanyak 71 orang. Untuk pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor ini memberikan kontribusi yang sangat berarti dengan tumbuh lebih cepat dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 118 orang. Untuk jumlah keseluruhan (Dij) sektor ini memberi kontribusi positif sebanyak 1.208 tenaga kerja atau tumbuh lebih cepat melebihi penyerapan tenaga kerja sektor Keuangan di tingkat Propinsi Riau.

6.2.1 Perkembangan Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan tahun 2000-2001

Tabel 6.5
Perkembangan Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Kabupaten Pelalawan Tahun 2000 – 2001

Sektor	2000	2001	Perubahan Absolut	Perubahan persen (dalam %)
pertanian	43570	44496	926	2.125315584
Pertambangan,galian,industri	2097	2148	51	2.43204578
Listrik,Gas,Air,dan Konstruksi	1161	1180	19	1.636520241
Perdagangan	19866	20898	1032	5.194805195
Komunikasi	3484	3765	281	8.065442021
Keuangan/jasa,dan lain-lain	6642	6831	189	2.845528455
jumlah	76820	79318	2498	22.29965728

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan 2000 - 2001, (diolah)

Perkembangan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan berdasarkan tabel 6.5 diatas menunjukkan bahwa pada kurun waktu 2000 – 2001 mengalami peningkatan dalam menyerap tenaga kerja sebanyak 2.498 orang atau sekitar 22,299 %. Peningkatan tenaga kerja tertinggi terjadi pada sektor Komunikasi yang mencapai 8.065 % sejumlah 281 orang selama periode ini. Kemudian disusul oleh sektor perdagangan sebesar 5.194 % atau 1.032 orang , sektor keuangan dan jasa 2,846 % atau sebanyak 189 orang sedangkan sektor Jasa dan Lain-lain sebesar 2.485% atau sekitar 189 orang tenaga kerja, sektor pertanian 2,125 % atau 926 orang dan sektor Listrik, Gas, Air dan konstruksi sebesar 1.636 % atau sekitar 19 orang tenaga kerja dalam periode tersebut.

6.2.2 Perkembangan Tenaga Kerja Propinsi Riau Tahun 2000-2001

Tabel 6.6
Perkembangan Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan
Pekerjaan Utama Propinsi Riau Tahun
2000 – 2001

Sektor	2000	2001	Perubahan Absolut	Perubahan persen (dalam %)
pertanian	792967	967988	175021	22.0716625
Pertambangan, galian, industri	171974	223131	51157	29.74693849
Listrik, Gas, Air, dan Konstruksi	56657	86820	30163	53.23790529
Perdagangan	332935	303605	-29330	-8.809527385
Komunikasi	99638	108011	8373	8.403420382
Keuangan/jasa, dan lain-lain	194918	212605	17687	9.074072174
jumlah	1649089	1902160	253071	113.7244715

Sumber : BPS, Statistik Sosial dan Kependudukan Riau 2000 - 2001, (diolah)

Perkembangan tenaga kerja di Propinsi Riau berdasarkan tabel 6.6 diatas menunjukkan bahwa pada kurun waktu 2000 – 2001 mengalami peningkatan dalam menyerap tenaga kerja sebanyak 25.3071 orang atau sekitar 113.724 %. Peningkatan tenaga kerja tertinggi terjadi pada sektor Listrik, gas, air dan konstruksi yang mencapai 53,237 % selama 1 tahun tersebut atau sejumlah 30.163 orang. Kemudian disusul oleh sektor pertambangan sebesar 29,746 % atau sebesar 51.157 orang, kemudian sektor pertanian dengan 22,071 % atau mengalami kenaikan 175.021 orang, sektor keuangan/ jasa dan lain-lain sebesar 9,074 % dapat menyerap 17.687 jiwa, disusul oleh sektor komunikasi dengan 8,403 % atau sebanyak 8.373 pekerja, sedangkan yang mengalami penurunan adalah sektor perdagangan yang mengalami penurunan 8,809 % atau menurun sebanyak 29.330 orang.

6.3 Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Kabupaten Pelalawan Tahun 2001-2002

Tabel 6.7
Hasil Analisis Shift Share Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan Tahun 2001-2002

Sektor	Komponen Efek Pertumbuhan (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij)	Jumlah Keseluruhan (Dij)
pertanian	1915	-2171	5210	4954
Pertambangan, galian, industri	92	154	-250	-4
Listrik, Gas, Air, dan Konstruksi	51	11	-3	59
Perdagangan	899	-65	1213	2048
Komunikasi	162	35	234	431
Keuangan/jasa, dan lain-lain	294	31	134	458
jumlah	3413	-2005	6538	7946

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan 2001 - 2002, (diolah)

Hasil analisis Shift Share Kabupaten Pelalawan tahun 2001-2002 dapat dilihat berdasarkan tabel 6.7 diatas, berikut ini akan dijelaskan hasil analisis masing – masing sektor ekonomi tersebut :

1 Sektor Pertanian

Sektor Pertanian Kabupaten Pelalawan berdasarkan analisis ShiftShare tahun 2001 – 2002 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh Komponen Pertumbuhan (Nij) sektor ini mempunyai kontribusi positif dalam menyumbang tenaga kerja yaitu sebesar 1.915 jiwa terhadap penyerapan tenaga kerja Propinsi Riau. Sedangkan pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek negatif, hal ini menyebabkan pertumbuhan tenaga kerja Kabupaten Pelalawan tertinggal sebanyak 2.171 pekerja atau pertumbuhan sektor pertanian dalam sisi

tertinggal sebanyak 2.171 pekerja atau pertumbuhan sektor pertanian dalam sisi tenaga kerja tumbuh relatif lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis pada tingkat Propinsi Riau.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor pertanian mempunyai efek positif, menunjukkan bahwa sektor ini berkembang lebih cepat sebanyak 5.210 orang tenaga kerja dibanding dengan sektor yang bersangkutan pada tingkat propinsi Riau. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor pertanian menunjukkan jumlah yang positif sebesar 4.954 orang pekerja, Berarti menunjukkan kenaikan jumlah tenaga kerja sebanyak 4.954 orang terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Riau, jadi pertumbuhan sektor ini lebih cepat daripada sektor yang sama pada tingkat Propinsi Riau.

2. Sektor Pertambangan, Penggalian dan industri

Sektor Pertambangan dan Penggalian Kabupaten Pelalawan berdasarkan analisis Shift Share yang mempengaruhi adalah komponen efek pertumbuhan (Nij), sektor ini mempunyai kontribusi yang positif dengan memberikan kontribusi tenaga kerja sebanyak 92 jiwa terhadap penyerapan tenaga kerja Propinsi Riau. Sedangkan pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek yang positif dengan menambah pertumbuhan tenaga kerja sebanyak 154 orang terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Riau. Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor Pertambangan Penggalian dan industri memperlihatkan efek negatif, yang menunjukkan bahwa sektor ini berkembang lebih lambat sebanyak 250 orang tenaga kerja dibandingkan dengan sektor yang bersangkutan pada tingkat Propinsi Riau.

Secara keseluruhan (Dij), sektor ini menunjukkan penurunan jumlah tenaga kerja sebanyak 4 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Riau, yang artinya bahwa pertumbuhan sektor ini lebih lambat daripada sektor yang sama pada tingkat Propinsi Riau.

3. Sektor Listrik, Gas, Air dan konstruksi

Sektor Listrik, Gas, Air dan konstruksi Kabupaten Pelalawan berdasarkan analisis ShiftShare tahun 2001 – 2002 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh Komponen Pertumbuhan (Nij) sektor ini mempunyai kontribusi positif dalam menyumbang tenaga kerja yaitu sebesar 51 jiwa terhadap penyerapan tenaga kerja Propinsi Riau. Sedangkan pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek positif, hal ini menyebabkan pertumbuhan tenaga kerja Kabupaten Pelalawan meningkat sebanyak 11 pekerja atau pertumbuhan sektor Listrik, Gas, Air dan konstruksi dalam sisi tenaga kerja tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor listrik, gas, air dan konstruksi pada tingkat Propinsi Riau. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor tersebut mempunyai efek negatif, dimana pertumbuhan tenaga kerja Kabupaten Pelalawan tertinggal sebanyak 3 jiwa dibandingkan dengan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat Propinsi Riau. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor listrik, gas, air bersih menunjukkan jumlah yang positif sebanyak 59 jiwa yang mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor listrik, gas, air dan konstruksi di Kabupaten Pelalawan relatif lebih cepat dibanding pertumbuhan tenaga kerja sektor sejenis ditingkat Propinsi Riau.

4. Sektor Perdagangan

Sektor Perdagangan pada perekonomian Kabupaten Pelalawan apabila dipengaruhi oleh komponen efek pertumbuhan (Nij) menunjukkan kontribusi positif sebesar 899 orang pekerja mampu disumbangkan kepada perekonomian di tingkat nasional. Selanjutnya komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek negatif, menunjukkan sektor ini berkembang lebih lambat dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 65 orang terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Tengah. Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor Perdagangan memperlihatkan efek positif dengan tumbuh lebih cepat sebanyak 1.213 orang tenaga kerja daripada sektor yang bersangkutan pada perekonomian Propinsi Riau. Secara keseluruhan (Dij) sektor Perdagangan ini menunjukkan kontribusi tenaga kerja sebanyak 2.048 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Riau. Ini menunjukkan sektor ini meningkat lebih cepat dalam penyerapan tenaga kerja pada perekonomian Propinsi Riau.

5. Sektor Komunikasi

Sektor Komunikasi Kabupaten Pelalawan berdasarkan analisis Shift Share yang mempengaruhi adalah komponen efek pertumbuhan (Nij), sektor ini mempunyai kontribusi yang positif dengan memberikan kontribusi tenaga kerja sebanyak 162 jiwa terhadap perekonomian di tingkat Propinsi Riau. Sedangkan pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek yang negatif dengan tumbuh lebih lambat dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 35 orang terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Riau. Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor Komunikasi memperlihatkan efek positif

dengan berkembang lebih cepat sebanyak 234 orang tenaga kerja terhadap sektor yang bersangkutan pada perekonomian Propinsi Riau. Secara keseluruhan (Dij), sektor ini menunjukkan kontribusi yang cukup besar terhadap tenaga kerja sebanyak 431 jiwa dalam sektor sejenis di tingkat Propinsi Riau. Sehingga sektor ini menyerap tenaga kerja lebih cepat dibanding perekonomian Propinsi Riau.

6. Sektor Keuangan, jasa dan lain-lain

Berdasarkan Analisis Shift Share pada sektor Keuangan perekonomian Kabupaten Pelalawan menunjukkan pengaruh komponen efek pertumbuhan (Nij), menunjukkan kontribusi yang positif terhadap perekonomian Propinsi Jawa Tengah sebanyak 294 tenaga kerja. Kemudian pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) menunjukkan kontribusi yang negatif terhadap perekonomian Propinsi Riau, yang mengindikasikan sektor ini tumbuh lebih lambat sebanyak 31 orang. Untuk pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor ini memberikan kontribusi yang sangat berarti dengan tumbuh lebih cepat dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 134 orang. Untuk jumlah keseluruhan (Dij) sektor ini memberi kontribusi positif sebanyak 458 tenaga kerja atau tumbuh lebih cepat dibandingkan penyerapan tenaga kerja sektor Keuangan di tingkat Propinsi Riau.

6.3.1 Perkembangan Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan tahun 2001-2002

Tabel 6.8
Perkembangan Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Kabupaten Pelalawan Tahun 2001 - 2002

Sektor	2001	2002	Perubahan Absolut	Perubahan persen (dalam %)
Pertanian	44496	45440	944	2.121539015
Pertambangan, galian, industri	2148	2200	52	2.420856611
Listrik, Gas, Air, dan Konstruksi	1180	1199	19	1.610169492
Perdagangan	20898	21984	1086	5.196669538
Komunikasi	3765	4068	303	8.047808765
Keuangan/jasa, dan lain-lain	6831	7025	194	2.839994144
Jumlah	79318	81916	2598	22.23703756

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan 2001 - 2002, (diolah)

Perkembangan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan berdasarkan tabel 6.8 diatas menunjukkan bahwa pada kurun waktu 2001 – 2002 mengalami peningkatan dalam menyerap tenaga kerja sebanyak 2.598 orang atau sekitar 22.237 %. Peningkatan tenaga kerja tertinggi terjadi pada sektor Komunikasi yang mencapai 8.047 % selama periode ini. Kemudian disusul oleh sektor perdagangan sebesar 5.196 % , sedangkan sektor Jasa dan Lain-lain sebesar 2.839% atau sekitar 194 orang, diikuti oleh sektor pertambangan, galian dan industri 2,420 %, pertanian dengan 2,121 %, tenaga kerja dan sektor Listrik, Gas, Air dan konstruksi sebesar 1.636 % atau sekitar 19 orang tenaga kerja dalam periode tersebut.

6.3.2 Perkembangan Tenaga Kerja Propinsi Riau Tahun 2001-2002

Tabel 6.9
Perkembangan Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan
Pekerjaan Utama Propinsi Riau Tahun
2001 - 2002

Sektor	2001	2002	Perubahan Absolut	Perubahan persen (dalam %)
pertanian	967988	875185	-92803	-9.587205627
Pertambangan,galian,industri	223131	359377	136246	61.06099108
Listrik,Gas,Air,dan Konstruksi	86820	104948	18128	20.87998157
Perdagangan	303605	297717	-5888	-1.939362
Komunikasi	108011	125638	17627	16.31963411
Keuangan/jasa,dan lain-lain	212605	221150	8545	4.019190518
jumlah	1902160	1984015	81855	90.75322965

Sumber : BPS, Statistik Sosial dan Kependudukan Riau 2001 - 2002, (diolah)

Perkembangan tenaga kerja di Propinsi Riau berdasarkan tabel 6.9 diatas menunjukkan bahwa pada kurun waktu 2001 – 2002 mengalami peningkatan dalam menyerap tenaga kerja sebanyak 81.855 orang atau sekitar 90,753 %. Peningkatan tenaga kerja tertinggi terjadi pada sektor pertambangan,galian dan industri dengan kenaikan sebesar 61,060 % atau dapat menyerap tenaga kerja sebesar 136.246 orang, dan kemudian diikuti oleh listrik, gas, air dan konstruksi yang mencapai 20,879 % dapat menyerap tenaga kerja 18.128 orang selama 1 tahun tersebut. Disusul oleh sektor komunikasi 16,319 % menyerap 17.627 orang,sektor keuangan, jasa, dan lain-lain menyerap sebesar 4,019 % tenaga kerja yaitu sebesar 8.545. Sedangkan sektor yang mengalami penurunan dalam penyerapan tenaga kerja yang terbesar adalah sektor pertanian yang mengalami penurunan sebesar 9,587 % atau sebesar 92.803 jiwa,dan diikuti sektor perdagangan sebesar 1,939 % atau 5.888 jiwa.

6.4 Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Kabupaten Pelalawan Tahun 2002-2003

Tabel 6.10
Hasil Analisis Shift Share Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan Tahun 2002-2003

Sektor	Komponen Efek Pertumbuhan (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij)	Jumlah Keseluruhan (Dij)
pertanian	2384	2776	-5328	-168
Pertambangan, galian, industri	115	-126	338	328
Listrik, Gas, Air, dan Konstruksi	63	4	12	78
Perdagangan	1153	785	-639	1300
Komunikasi	213	-3	336	546
Keuangan/jasa, dan lain-lain	369	74	30	473
jumlah	4298	3510	-5251	2557

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan 2002 - 2003, (diolah)

Hasil analisis Shift Share Kabupaten Pelalawan tahun 2002-2003 dapat dilihat berdasarkan tabel 6.10 diatas, berikut ini akan dijelaskan hasil analisis masing – masing sektor ekonomi tersebut :

1. Sektor Pertanian

Sektor Pertanian Kabupaten Pelalawan berdasarkan analisis Shift - Share tahun 2002 – 2003 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh Komponen Pertumbuhan (Nij) sektor ini mempunyai kontribusi positif dalam menyumbang tenaga kerja yaitu sebesar 2.384 jiwa terhadap penyerapan tenaga kerja Propinsi Riau. Sedangkan pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek positif, hal ini menyebabkan pertumbuhan tenaga kerja Kabupaten Pelalawan bertambah sebanyak 2.776 pekerja atau pertumbuhan sektor pertanian dalam sisi

bertambah sebanyak 2.776 pekerja atau pertumbuhan sektor pertanian dalam sisi tenaga kerja tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis pada tingkat Propinsi Riau.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor pertanian mempunyai efek negatif, menunjukkan bahwa sektor ini berkembang lebih lambat sebanyak 5.328 orang tenaga kerja dibanding dengan sektor yang bersangkutan pada tingkat propinsi Riau. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor pertanian menunjukkan jumlah yang negatif sebesar 168 orang pekerja, Berarti menunjukkan penurunan jumlah tenaga kerja sebanyak 168 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Riau, jadi pertumbuhan sektor ini lebih lambat daripada sektor yang sama pada tingkat Propinsi Riau.

2. Sektor Pertambangan, Penggalian dan industri

Sektor Pertambangan dan Penggalian Kabupaten Pelalawan berdasarkan analisis Shift - Share yang mempengaruhi adalah komponen efek pertumbuhan (Nij), sektor ini mempunyai kontribusi yang positif dengan memberikan kontribusi tenaga kerja sebanyak 115 jiwa terhadap penyerapan tenaga kerja Propinsi Riau. Sedangkan pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek yang negatif dengan menurunnya jumlah pekerja sebanyak 126 orang terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Riau. Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor Pertambangan Penggalian dan industri memperlihatkan efek positif, yang menunjukkan bahwa sektor ini berkembang lebih cepat sebanyak 338 orang tenaga kerja dibandingkan dengan sektor yang bersangkutan pada tingkat Propinsi Riau. Secara keseluruhan (Dij),

sektor ini menunjukkan bertambahnya jumlah tenaga kerja sebanyak 328 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Riau, yang artinya bahwa pertumbuhan sektor ini lebih cepat daripada sektor yang sama pada tingkat Propinsi Riau.

3. Sektor Listrik, Gas, Air dan konstruksi

Sektor Listrik, Gas, Air dan Konstruksi Kabupaten Pelalawan berdasarkan analisis ShiftShare tahun 2002 – 2003 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh Komponen Pertumbuhan (Nij) sektor ini mempunyai kontribusi positif dalam menyumbang tenaga kerja yaitu sebesar 63 jiwa terhadap penyerapan tenaga kerja Propinsi Riau. Sedangkan pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek positif, hal ini menyebabkan pertumbuhan tenaga kerja Kabupaten Pelalawan meningkat sebanyak 4 pekerja atau pertumbuhan sektor Listrik, Gas, Air dan konstruksi dalam sisi tenaga kerja tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor listrik, gas, air dan konstruksi pada tingkat Propinsi Riau. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor tersebut mempunyai efek positif, dimana pertumbuhan tenaga kerja Kabupaten Pelalawan bertambah sebanyak 12 jiwa dibandingkan dengan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat Propinsi Riau. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor listrik, gas, air bersih menunjukkan jumlah yang positif sebanyak 78 jiwa yang mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor listrik, gas, air dan konstruksi di Kabupaten Pelalawan relatif lebih cepat dibanding pertumbuhan tenaga kerja sektor sejenis ditingkat Propinsi Riau.

4. Sektor Perdagangan

Sektor Perdagangan pada perekonomian Kabupaten Pelalawan apabila dipengaruhi oleh komponen efek pertumbuhan (Nij) menunjukkan kontribusi positif sebesar 1.153 orang pekerja mampu disumbangkan kepada perekonomian di tingkat nasional. Selanjutnya komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek negatif, menunjukkan sektor ini berkembang lebih lambat dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 785 orang terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Riau. Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor Perdagangan memperlihatkan efek negatif dengan tumbuh lebih lambat sebanyak 639 orang tenaga kerja daripada sektor yang bersangkutan pada perekonomian Propinsi Riau. Secara keseluruhan (Dij) sektor Perdagangan ini menunjukkan kontribusi tenaga kerja sebanyak 1.300 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Riau. Ini menunjukkan sektor ini meningkat lebih cepat dalam penyerapan tenaga kerja pada perekonomian Propinsi Riau.

5. Sektor Komunikasi

Sektor Komunikasi Kabupaten Pelalawan berdasarkan analisis Shift Share yang mempengaruhi adalah komponen efek pertumbuhan (Nij), sektor ini mempunyai kontribusi yang positif dengan memberikan kontribusi tenaga kerja sebanyak 213 jiwa terhadap perekonomian di tingkat Propinsi Riau. Sedangkan pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek yang negatif dengan tumbuh lebih lambat dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 3 orang terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Riau. Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor Komunikasi memperlihatkan efek positif

dengan berkembang lebih cepat sebanyak 336 orang tenaga kerja terhadap sektor yang bersangkutan pada perekonomian Propinsi Riau. Secara keseluruhan (Dij), sektor ini menunjukkan kontribusi yang cukup besar dengan tenaga kerja sebanyak 546 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Riau. Yang berarti sektor ini menyerap tenaga kerja lebih cepat dibanding perekonomian Propinsi Riau.

6. Sektor Keuangan, jasa dan lain-lain

Berdasarkan Analisis Shift Share pada sektor Keuangan perekonomian Kabupaten Pelalawan menunjukkan pengaruh komponen efek pertumbuhan (Nij), menunjukkan kontribusi yang positif terhadap perekonomian Propinsi Riau sebanyak 369 tenaga kerja. Kemudian pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) menunjukkan kontribusi yang negatif terhadap perekonomian Propinsi Riau, yang mengindikasikan sektor ini tumbuh lebih lambat sebanyak 74 orang. Untuk pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor ini memberikan kontribusi yang sangat berarti dengan tumbuh lebih cepat dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 30 orang. Untuk jumlah keseluruhan (Dij) sektor ini memberi kontribusi positif sebanyak 473 tenaga kerja atau tumbuh lebih cepat melebihi penyerapan tenaga kerja sektor Keuangan di tingkat Propinsi Riau.

6.4.1 Perkembangan Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan tahun 2002-2003

Tabel 6.11
Perkembangan Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Kabupaten Pelalawan Tahun 2002 – 2003

Sektor	2002	2003	Perubahan Absolut	Perubahan persen (dalam %)
pertanian	45440	46404	964	2.121478873
Pertambangan, galian, industri	2200	2253	53	2.409090909
Listrik, Gas, Air, dan Konstruksi	1199	1219	20	1.668056714
Perdagangan	21984	23126	1142	5.194687045
Komunikasi	4068	4396	328	8.062930187
Keuangan/jasa, dan lain-lain	7025	7224	199	2.832740214
jumlah	81916	84622	2706	22.28898394

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan 2002 - 2003, (diolah)

Perkembangan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan berdasarkan tabel 6.11 diatas menunjukkan bahwa pada kurun waktu 2002 – 2003 mengalami peningkatan dalam menyerap tenaga kerja sebanyak 2.706 orang atau sekitar 22.288 %. Peningkatan tenaga kerja tertinggi terjadi pada sektor Komunikasi yang mencapai 8.062 % menyerap 328 orang selama periode ini. Kemudian disusul oleh sektor perdagangan sebesar 5.194 % atau sebanyak 1.142 orang, sedangkan sektor Jasa dan Lain-lain sebesar 2.832% atau sekitar 199 orang, diikuti oleh sektor pertambangan, galian dan industri 2,409 % atau sebanyak 53 orang, pertanian dengan 2,121 % sejumlah 964 orang tenaga kerja dan sektor Listrik, Gas, Air dan konstruksi sebesar 1.668 % atau sekitar 20 orang tenaga kerja dalam periode tersebut.

6.4.2 Perkembangan Tenaga Kerja Propinsi Riau Tahun 2002-2003

Tabel 6.12
Perkembangan Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan
Pekerjaan Utama Propinsi Riau Tahun
2002 – 2003

Sektor	2002	2003	Perubahan Absolut	Perubahan persen (dalam %)
Pertanian	875185	996371	121186	13.84690094
Pertambangan, galian, industri	359377	246029	-113348	-31.54013752
Listrik, Gas, Air, dan Konstruksi	104948	110961	6013	5.729504135
Perdagangan	297717	368605	70888	23.81053148
Komunikasi	125638	124003	-1635	-1.301357869
Keuangan/jasa, dan lain-lain	221150	242142	20992	9.492199864
Jumlah	1984015	2088111	104096	20.03764103

Sumber : BPS, Statistik Sosial dan Kependudukan Riau 2002 - 2003, (diolah)

Perkembangan tenaga kerja di Propinsi Riau berdasarkan tabel 6.12 diatas menunjukkan bahwa pada kurun waktu 2002 – 2003 mengalami peningkatan dalam menyerap tenaga kerja sebanyak 104.096 orang atau sekitar 20,038 %. Peningkatan tenaga kerja tertinggi terjadi pada sektor perdagangan 23,810 % atau sebanyak 70.888 orang, dan kemudian diikuti oleh pertanian 13,847 % setara dengan 121.186 orang. Kemudian sektor keuangan/ jasa menyerap sebanyak 9,492 % sejumlah 20.992 orang, sektor listrik, gas, air dan konstruksi 5,730 % sebesar 6.013 orang. Sektor yang mengalami penurunan paling besar adalah pertambangan 31,540 % atau sejumlah 113.348 orang dan diikuti oleh sektor komunikasi 1,301 % atau sejumlah 1.635 orang.

BAB VII

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

7.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dan perhitungan dengan metode *Shift - Share* pada sektor – sektor ekonomi Kabupaten Pelalawan periode 2000 – 2003 adalah :

TABEL 7.1
KESIMPULAN HASIL ANALISIS

Tahun analisis	Nij	Mij	Cij	Dij
2000 - 2001	+	+	-	+
2001 - 2002	+	-	+	+
2002 – 2003	+	-	+	+
2000 - 2003	+	+	-	+

Keterangan :

(+) : Tumbuh lebih cepat dari pada Perekonomian Propinsi Riau

(-) : Tumbuh Lebih lambat dari pada Perekonomian Propinsi Riau

Tahun analisis 2000 – 2003 sektor perdagangan menyerap tenaga kerja terbesar, tetapi dari analisis pertahun maka didapat hasil pada 2000 – 2001 sektor Pertanian menyerap tenaga kerja terbesar. Tahun 2001 – 2002 tetap sektor Pertanian yang menyerap tenaga kerja terbesar tetapi pada tahun 2002 -2003 terjadi pergeseran yang semula sektor pertanian yang menyerap tenaga kerja terbesar bergeser ke sektor Perdagangan.

7.2 Implikasi

Kesimpulan yang telah dikemukakan di atas serta dikaitkan dengan era globalisasi dan otonomi daerah, dimana diharapkan kemandirian dan inisiatif dari daerah untuk membangun potensi daerahnya maka penulis menyarankan beberapa hal berikut :

1. Kepada Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Pelalawan agar lebih memaksimalkan potensi sektor – sektor perekonomian yang mampu menyerap tenaga kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kesejahteraan masyarakat. Sektor potensial tersebut adalah Pertanian yang telah menyerap tenaga kerja lebih cepat daripada perekonomian Propinsi Riau. Mengingat Kabupaten yang mempunyai letak yang strategis yaitu Ibukota Propinsi Riau yang dikenal dengan kota Industri dan minyak yaitu Pekanbaru, maka hal ini dapat dimanfaatkan agar mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan tingkat ekonomi di Kabupaten Pelalawan.
2. Memantapkan dan meningkatkan sektor – sektor ekonomi non unggulan agar mampu memberdayakan sumber daya manusianya, sehingga nantinya dapat menjadi sektor – sektor pemimpin yang mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Sektor - sektor non unggulan yang potensial tersebut diantaranya sektor Konstruksi dan sektor Komunikasi. Kedua sektor ini apabila dikembangkan akan mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak guna menyokong pembangunan regional dan mengatasi masalah-masalah ketenagakerjaan.

Diharapkan juga untuk lebih memberdayakan sektor - sektor yang masih tertinggal, seperti sektor Listrik, Gas dan Air dan sektor Jasa dan Lain-lain. Tidak menutup kemungkinan sektor tersebut juga mampu menyerap tenaga kerja lebih besar dan nantinya dapat bersaing dengan sektor-sektor lain baik pada tingkat regional maupaun Propinsi.

3. Untuk mengantisipasi agar tidak terdapat total efek yang bertanda negatif (-) dari salah satu komponen, seperti efek pertumbuhan (Nij), efek bauran industri (Mij), dan komponen Keunggulan Kompetitif (Cij) yang terjadi pada analisis pertahun dari 2000 – 2003 dan total efek yang bertanda negatif (-) terhadap komponen Keunggulan kompetitif yang terjadi pada analisis periode 2000 – 2003. Diharapkan Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan berupaya meningkatkan penyerapan tenaga kerja dengan cara lain yaitu pembangunan industri baru, peningkatan kinerja pertanian, perizinan pendirian usaha baru yang lebih fleksibel, serta bantuan modal usaha. Sehingga akan tercipta lapangan kerja baru yang otomatis akan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor.

Daftar Pustaka

- Abdul Hakim, 2001, *Analisis Pertumbuhan Sektoral di Perekonomian Kabupaten Sumbawa Kurun Waktu 1989 – 1998*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Lincolin Arsyad, 1999, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Keempat, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik, *Riau Dalam Angka 2000 - 2003*.
- Badan Pusat Statistik, *Pelalawan dalam angka, 2000 - 2003*.
- Bellante Jackson, 1990, *Ekonomi Ketenagakerjaan (terj.)*, Wimandjaja, Edisi Kedua, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan tahun 2004.
- Dumairy, 1996, *Perekonomian Indonesia*, Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta.
- Mudrajat Kuncoro, 1997, *Teori Ekonomi Pembangunan, Masalah Dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mokh. Bagus Mirza, *Analisis Struktur Perekonomian Atas Dasar Tenaga Kerja Propinsi D.I.Y 1998 - 1999*, skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Prasetyo Soepomo, 1993, *Analisis Struktur Perekonomian D.I.Y 1980 - 1990*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, Cetakan Kedua, Borta Gorat, 1981, Medan.
- Soekartawi, 1990, *Prinsip Dasar Perencanaan Pembangunan Daerah*, Rajawali Press, Jakarta.
- Subri Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Raja Grafindo Persada, 2003, Jakarta.
- Sus Setyaningrum, 2000, *Analisis Stuktur Perekonomian Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 1993- 1998*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Muhammad Teguh, 2001, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Edisi Kedua, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

LAMPIRAN 1

**JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN PELALAWAN USIA 10 TAHUN
KEATAS YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN
UTAMA TAHUN 2000-2003**

Sektor	2000	2001	2002	2003
pertanian	43570	44496	45440	46404
Pertambangan,galian,industri	2097	2148	2200	2253
Listrik,Gas,Air,dan Konstruksi	1161	1180	1199	1219
Perdagangan	19866	20898	21984	23126
Komunikasi	3484	3765	4068	4396
Keuangan/jasa,dan lain-lain	6642	6831	7025	7224
jumlah	76820	79318	81916	84622

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan Tahun 2004

**JUMLAH PENDUDUK PROPINSI RIAU USIA 10 TAHUN KEATAS
YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA
TAHUN 2000-2003**

sektor	2000	2001	2002	2003
pertanian	792967	967988	875185	996371
Pertambangan,galian,industri	171974	223131	359377	246029
Listrik,Gas,Air,dan Konstruksi	56657	86820	104948	110961
Perdagangan	332935	303605	297717	368605
Komunikasi	99638	108011	125638	124003
Keuangan /jasa,dan lain-lainnya	194918	212605	221150	242142
jumlah	1649089	1902160	1984015	2088111

Sumber : Statistik Sosial Kependudukan Propinsi Riau 2003

LAMPIRAN 2

Analisis Shift Share Melalui Microsoft Excel

ANALISIS TAHUN 2000-2001

Sektor	$N_{ij} = E_{ij} \times r_n$	$M_{ij} = E_{ij} \times (r_{in} - r_n)$	$C_{ij} = E_{ij} \times (r_{ij} - r_{in})$	$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$	$D = E^*_{ij} - E_{ij}$
pertanian	6686.299812	4624.1378	-3698.168235	7612.269336	926
Pertambangan,galian,industri	321.8079115	65.050346	-14.05181285	372.8064448	51
Listrik,Gas,Air,dan Konstruksi	178.1683287	21.234696	-2.235508211	197.1675166	19
Perdagangan	3048.658069	-353.34218	1385.32828	4080.644173	1032
Komunikasi	534.6584472	17.687046	263.3105169	815.6560103	281
Keuangan/jasa,dan lain-lain	1019.288578	71.232901	117.7624537	1208.283932	189
jumlah	11788.88115	4446.0006	-1948.054305	14286.82741	2498

6.99454E-07

ANALISIS TAHUN 2001-2002

Sektor	$N_{ij} = E_{ij} \times r_n$	$M_{ij} = E_{ij} \times (r_{in} - r_n)$	$C_{ij} = E_{ij} \times (r_{ij} - r_{in})$	$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$	$D = E^*_{ij} - E_{ij}$
pertanian	1914.781133	-2170.905	5209.923016	4953.799125	944
Pertambangan,galian,industri	92.43414855	153.8536	-250.334748	4.046997412	52
Listrik,Gas,Air,dan Konstruksi	50.77853598	11.245011	-3.098455766	58.92509074	19
Perdagangan	899.2964787	-64.699721	1213.116683	2047.713441	1086
Komunikasi	162.0179559	34.887564	234.4395891	431.3451086	303
Keuangan/jasa,dan lain-lain	293.9560841	30.682892	133.6987411	458.3377173	194
jumlah	3413.264336	-2004.9357	6537.744825	7946.073486	2598

5.48341E-07

Sektor	$N_{ij} = E_{ij} \times r_n$	$M_{ij} = E_{ij} \times (r_{in} - r_n)$	$C_{ij} = E_{ij} \times (r_{ij} - r_{in})$	$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$	$D = E^*_{ij} - E_{ij}$
pertanian	2384.116168	2775.5052	-5328.031788	168.4103856	964
Pertambangan,galian,industri	115.4281596	-125.68852	337.929015	327.6686513	53
Listrik,Gas,Air,dan Konstruksi	62.90834696	3.6332009	11.7622137	78.30376157	20
Perdagangan	1153.442118	785.46717	-638.6541383	1300.255154	1142
Komunikasi	213.4371605	-3.3545419	335.5997418	545.6823604	328
Keuangan/jasa,dan lain-lain	368.5831004	74.324744	30.49985432	473.4076985	199
jumlah	4297.915054	3509.8873	-5250.895101	2556.90724	2706

5.30473E-07

**ANALISIS TAHUN 2000-
2003**

Sektor	$N_{ij} = E_{ij} \times m$	$M_{ij} = E_{ij} \times (r_{in} - m)$	$C_{ij} = E_{ij} \times (r_{ij} - r_{in})$	$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$	$D = \sum E_{ij} - E_{ij}$
pertanian	11599.24573	4244.1434	-8342.142614	7501.246469	2834
Pertambangan,galian,industri	558.265281	74.368639	-39.83833249	592.7955874	156
Listrik,Gas,Air,dan Konstruksi	309.0824946	30.1924	-21.50765164	317.767243	58
Perdagangan	5288.744908	339.34421	2366.368588	7994.457702	3260
Komunikasi	927.5137048	40.650173	804.9493157	1773.113194	912
Keuangan/jasa,dan lain-lain	1768.239388	150.20809	186.4453199	2104.892795	582
jumlah	20451.09151	4878.9069	-5045.725374	20284.27299	7802

7.67831E-07



LAMPIRAN 3

PERKEMBANGAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN PELALAWAN

KABUPATEN

Sektor	2000	2001	Perubahan Absolut	Perubahan persen (dalam %)
pertanian	43570	44496	926	2.125315584
Pertambangan,galian,industri	2097	2148	51	2.43204578
Listrik,Gas,Air,dan Konstruksi	1161	1180	19	1.636520241
Perdagangan	19866	20898	1032	5.194805195
Komunikasi	3484	3765	281	8.065442021
Keuangan/jasa,dan lain-lain	6642	6831	189	2.845528455
jumlah	76820	79318	2498	22.29965728

Sektor	2001	2002	Perubahan Absolut	Perubahan persen (dalam %)
pertanian	44496	45440	944	2.121539015
Pertambangan,galian,industri	2148	2200	52	2.420856611
Listrik,Gas,Air,dan Konstruksi	1180	1199	19	1.610169492
Perdagangan	20898	21984	1086	5.196669538
Komunikasi	3765	4068	303	8.047808765
Keuangan/jasa,dan lain-lain	6831	7025	194	2.839994144
jumlah	79318	81916	2598	22.23703756

Sektor	2002	2003	Perubahan Absolut	Perubahan persen (dalam %)
pertanian	45440	46404	964	2.121478873
Pertambangan,galian,industri	2200	2253	53	2.409090909
Listrik,Gas,Air,dan Konstruksi	1199	1219	20	1.668056714
Perdagangan	21984	23126	1142	5.194687045
Komunikasi	4068	4396	328	8.062930187
Keuangan/jasa,dan lain-lain	7025	7224	199	2.832740214
jumlah	81916	84622	2706	22.28898394

Sektor	2000	2003	Perubahan Absolut	Perubahan persen (dalam %)
pertanian	43570	46404	2834	6.504475557
Pertambangan,galian,industri	2097	2253	156	7.439198856
Listrik,Gas,Air,dan Konstruksi	1161	1219	58	4.995693368
Perdagangan	19866	23126	3260	16.40994664
Komunikasi	3484	4396	912	26.17680827
Keuangan/jasa,dan lain-lain	6642	7224	582	8.762420958
jumlah	76820	84622	7802	70.28854365

LAMPIRAN 4

PERKEMBANGAN TENAGA KERJA DI PROPINSI RIAU

PROPINSI

Sektor	2000	2001	Perubahan Absolut	Perubahan persen (dalam %)
pertanian	792967	967988	175021	22.0716625
Pertambangan,galian,industri	171974	223131	51157	29.74693849
Listrik,Gas,Air,dan Konstruksi	56657	86820	30163	53.23790529
Perdagangan	332935	303605	-29330	-8.809527385
Komunikasi	99638	108011	8373	8.403420382
Keuangan/jasa,dan lain-lain	194918	212605	17687	9.074072174
jumlah	1649089	1902160	253071	113.7244715

Sektor	2001	2002	Perubahan Absolut	Perubahan persen (dalam %)
pertanian	967988	875185	-92803	-9.587205627
Pertambangan,galian,industri	223131	359377	136246	61.06099108
Listrik,Gas,Air,dan Konstruksi	86820	104948	18128	20.87998157
Perdagangan	303605	297717	-5888	-1.939362
Komunikasi	108011	125638	17627	16.31963411
Keuangan/jasa,dan lain-lain	212605	221150	8545	4.019190518
jumlah	1902160	1984015	81855	90.75322965

Sektor	2002	2003	Perubahan Absolut	Perubahan persen (dalam %)
pertanian	875185	996371	121186	13.84690094
Pertambangan,galian,industri	359377	246029	-113348	-31.54013752
Listrik,Gas,Air,dan Konstruksi	104948	110961	6013	5.729504135
Perdagangan	297717	368605	70888	23.81053148
Komunikasi	125638	124003	-1635	-1.301357869
Keuangan/jasa,dan lain-lain	221150	242142	20992	9.492199864
jumlah	1984015	2088111	104096	20.03764103

Sektor	2000	2003	Perubahan Absolut	Perubahan persen (dalam %)
pertanian	792967	996371	203404	25.65100439
Pertambangan,galian,industri	171974	246029	74055	43.06174189
Listrik,Gas,Air,dan Konstruksi	56657	110961	54304	95.8469386
Perdagangan	332935	368605	35670	10.71380299
Komunikasi	99638	124003	24365	24.45352175
Keuangan/jasa,dan lain-lain	194918	242142	47224	24.22762392
jumlah	1649089	2088111	439022	223.9546335